KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

PENGARUH PENERAPAN TUTOR SEBAYA EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QURAN (BTQ) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA DI SMA NEGERI 1 GEDANGAN SIDOARJO

Skripsi
Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T.2012 098 pai
No. REG : T.2012/pai/98
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

LILA HAFIANA
NIM. D31208031

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JULI 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : LILA HAFIANA

NIM : D31208031

Judul : PENGARUH PENERAPAN TUTOR SEBAYA EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QURAN (BTQ) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA DI SMA NEGERI 1 GEDANGAN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Juli 2012

Pembimbing,

Drs. H. Anwar Rasjid, M.Ag.
NIP. 194908101976111001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lila Hafiana ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Juli 2012
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Anwar Rasjid, M.Ag
NIP. 19490810197611101

Sekretaris,

Agus Prasetyo K, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji I,

Drs. A. Hamid, M.Ag
NIP. 195512171981031003

Penguji II,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Lila Hafiana, D31208031. 2012. **Pengaruh Penerapan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.**
Pembimbing: Drs. H. Anwar Rasjid, M.Ag.

Penelitian yang dilakukan dalam mengkaji pengaruh penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo ini dengan tujuam untuk mengetahui 1. Bagaimanakah penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo? 2. Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo? 3. Bagaimanakah pengaruh penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo?

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian lapangan, jenis kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif model sebab akibat, dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara, kuesioner, dan tes. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus statistik yaitu rumus prosentase dan rumus uji t agar mendapatkan hasil penganalisaan data secara aktual dan mendalam sesuai dengan topik penelitian.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara dan penyebaran angket dapat disimpulkan bahwa penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dari keaktifan para siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Serta hasil dari perhitungan angket penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ yang berada pada rentangan 56% - 75% yang tergolong cukup. Sedangkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA Negeri 1 Gedangan berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa siswa yang mendapat nilai A sebanyak 20 siswa, sedangkan yang mendapat nilai B 19 siswa dan yang mendapat nilai C hanya 1 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa sudah baik.

Hasil analisis data tentang pengaruh penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA Negeri 1 Gedangan ternyata dengan metode tutor sebaya mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Dari hasil perhitungan dengan uji t, dengan db = 39 dikonsultasikan pada tabel t dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,02 dan 1% adalah 2,71. Dengan demikian t hitung adalah jauh lebih besar daripada t tabel, yaitu $2,02 < 3,748 > 2,71$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu antara jumlah nilai membaca sebelum tutor sebaya dan sesudah tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ terdapat perbedaan yang signifikan yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Hipotesa Penelitian 7

F. Definisi Operasional 8

G. Sistematika Penulisan 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Penerapan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler BTQ 13

1. Tinjauan tentang Penerapan Tutor Sebaya 13

a. Pengertian Penerapan Tutor Sebaya 13

b. Syarat-syarat Tutor Sebaya 15

c. Tujuan dan Fungsi Tutor Sebaya 16

d. Kelebihan dan Kekurangan Tutor Sebaya 18

2. Tinjauan tentang Ekstrakurikuler BTQ 19

a. Pengertian Ekstrakurikuler BTQ 19

b. Tujuan Ekstrakurikuler 20

c. Asas Pelaksanaan Ekstrakurikuler 21

d. Jadwal Pelaksanaan Ekstrakurikuler BTQ..... 21

e. Materi Ekstrakurikuler BTQ 22

B. Kajian tentang Kemampuan Membaca Al-Quran 22

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran..... 22

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran 25

a. Tajwid 25

b. Fashohah 39

c. Naghom/lagu/irama 43

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran 46

a. Faktor Intern 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Ekstern 52

c. Faktor Pendekatan Belajar 60

C. Pengaruh Penerapan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler BTQ terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran 60

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 64

B. Rancangan Penelitian 65

C. Populasi dan Sampel 67

D. Metode Pengumpulan Data 68

E. Instrumen Penelitian 72

F. Teknik Analisis Data 73

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian 78

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo 78
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. 80
3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo 82
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo 82
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo 84
6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo 85
7. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo 89

B. Penyajian Data 91

1. Data Hasil Observasi 91

2. Data Hasil Wawancara 93

3. Data Hasil Tes 94

4. Data Hasil Angket 97

C. Analisa Data 99

1. Analisa Data Angket 99

2. Analisa Data Kemampuan Membaca Al-Quran siswan dengan Metode Tes 107

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 111

B. Saran 112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Jadwal Pelaksanaan Ekstrakurikuler BTQ SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo Tahun Ajaran 2011-2012 22

4.1 Data Pendidik SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo Tahun Ajaran 2011-2012 86

4.2 Data Tenaga Kependidikan dan PTT SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo Tahun Ajaran 2011-2012 88

4.3 Data Siswa SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo Tahun Ajaran 2011-2012 89

4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo Tahun Ajaran 2011-2012 90

4.5 Tes Membaca Surat Ali Imron: 159 dan Asy-Syuro: 38 94

4.6 Nilai membaca siswa kelas X semester I (sebelum pelaksanaan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ) dan nilai rata-rata membaca siswa pada semester II (setelah pelaksanaan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ) Tahun Ajaran 2011-2012 96

4.7 Data Hasil Angket Penerapan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler BTQ.. 98

4.8 Senang dengan kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan 100

4.9 Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan 101

4.10 Merasa terbantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan 101

4.11 Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan 102

4.12 Fasilitas/alat pengajaran ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.13 Senang dengan metode tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan 103
4.14 Metode tutor sebaya yang dilaksanakan oleh pembina ekstrakurikuler BTQ memudahkan dalam mempelajari Al-Quran 104
4.15 Metode membaca Al-Quran yang diajarkan oleh pembina ekstrakurikuler BTQ mudah diterima 105
4.16 Pembina ekstrakurikuler selalu memotivasi agar senantiasa mempelajari 106
4.17 Mempelajari Al-Quran keimanan kepada Allah semakin bertambah... 106
4.18 Nilai membaca siswa semester I dan semester II 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1 Pelaksanaan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler BTQ Putra..... 92

4.2 Pelaksanaan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler BTQ Putri..... 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator atau daya tarik dari sebuah lembaga pendidikan (sekolah) agar banyak peminatnya adalah prestasi yang menakjubkan baik bidang akademik (intrakurikuler) maupun non akademik (ekstrakurikuler). Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan di luar jam pelajaran terjadwal yang dilakukan swadaya oleh pihak sekolah dan siswa demi menunjang prestasi bidang akademik.

Jenis dari kegiatan ekstrakurikuler banyak sekali diantaranya kegiatan pramuka, paskibraka, bidang olahraga (basket, sepak bola, futsal, bulu tangkis, renang, dll.), kesenian seperti teater dan seni tari, keagamaan seperti kerohanian Islam, BTQ (Baca Tulis Al-Quran), Banjari, dll. Dan pada bidang kesehatan contohnya adalah PMR, dan masih banyak lagi.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Gedangan adalah BTQ (Baca Tulis Al-Quran) yang bersifat wajib diikuti oleh semua siswa-siswa yang beragama Islam. Hal ini diwajibkan karena sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler (pelajaran PAI) yang dirasa waktunya sangat kurang. Selain itu umat muslim wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukumnya untuk bisa membaca Al-Quran yang merupakan kitab sucinya. Jadi akan tampak aneh jika umat Islam tidak bisa membaca kitab sucinya.[1]

Pelaksanaan kegiatan BTQ ini dilaksanakan dengan metode tutor sebaya. Yang dimaksud tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan memahami materi dalam belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik. Hal ini terjadi karena hubungan antar siswa terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara siswa dan guru (Moh. Surya, 1985). Tutor sebaya adalah suatu model pendekatan bimbingan dimana satu anak (tenaga ahli) mengarahkan anak yang lain (orang baru atau kurang ahli) dalam suatu materi tertentu. Tutor sebaya terjadi ketika tenaga ahli (tutor) dan orang baru (tutee) memiliki kesamaan atau kesetaraan usia.

Sebagai umat muslim kita wajib meyakini Al-Quran dan menjadikannya sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari. Al-Quran merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammd melalui malaikat Jibril yang merupakan mukjizat dan membacanya bernilai ibadah. Karena membacanya adalah bernilai ibadah maka kita umat Islam harus mengetahui bagaimana membaca Al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

---

[1] Siti Zuhriyah, S.Ag., Pembina Ekstrakurikuler BTQ kelas X SMA Negeri 1 Gedangan, wawancara pribadi, 15 Mei 2012, pukul 12.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajaran Al-Quran tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca-menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Quran, anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka fahami artinya. Apalagi umumnya anak-anak hanya belajar membaca, tidak menuliskannya. Mereka belajar kata-kata yang mati mereka belajar symbol huruf (bunyi) dan kata yang tidak ada wujudnya bagi mereka. Mereka belajar bahasa yang tidak praktis digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mungkin dapat mempersulit dan memperlambat berhasilnya pengajaran Al-Quran. Meskipun demikian, orang (anak) Islam mesti belajar membaca Al-Quran, karena kepandaian membaca Al-Quran merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang muslim dalam kegiatan pengalaman ajaran agamanya.[2]

Dalam Al-Quran disebutkan perintah untuk membaca dan menulis yakni terdapat pada surat Al-Alaq (96) ayat 1-5:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ

بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

---

[2] Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agma Islam, 1985), h. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan hadis Nabi yang meyatakan tentang belajar Al-Quran yaitu

خيركم من تعلم القران وعلمه

"*Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya*". (HR. Bukhari)

Tujuan pendidikan baca tulis Al-Quran adalah menyiapkan anak didik agar menjadi generasi muslim yang Qurani yaitu generasi yang mencintai Al-Quran, menjadikan Al-Quran sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidup sehari-hari.

Target kegiatan ekstrakurikuler BTQ dengan metode tutor sebaya di SMAN 1 Gedangan adalah diharapkan siswa mampu untuk membaca dan menulis ayat-ayat Al-Quran dengan benar minimal sesuai dengan materi PAI.[3]

Kemampuan membaca Al-Quran bagi para generasi muda merupakan suatu tuntutan yang mendesak untuk dilakukan, mengingat pentingnya Al-Quran sebagai pedoman hidup yang berisi petunjuk dan tuntunan dalam mengatur kehidupan manusia sehari-hari.

[3] Siti Zuhriyah, S.Ag., Pembina Ekstrakurikuler BTQ kelas X SMA Negeri 1 Gedangan, wawancara pribadi, 15 Mei 2012, pukul 12.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik dan ingin meneliti secara mendalam dan mengangkat judul **"Pengaruh Penerapan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka dapat kami rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo?
3. Bagaimanakah pengaruh penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas dan agar memperoleh hasil yang diinginkan serta apa yang akan dilakukan lebih terarah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan strategi pembelajaran khususnya penerapan tutor sebaya pada ekstrakurikuler BTQ serta dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi Siswa

Membantu para siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam membaca Al-Quran dan mengajarkan siswa untuk bersikap kooperatif.

b) Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta prestasi peserta didik khususnya kemampuan membaca Al-Quran melalui tutor sebaya kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

c) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman bagi peneliti dan sebagai proses belajar yang harus ditempuh untuk menyelesaikan study di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

E. Hipotesa Penelitian

Menurut arti kata hipotesa berasal dari dua penggalan kata, yaitu "hypo" artinya "di bawah" dan "thesa" artinya "kebenaran" atau "pendapat".[4] Hipotesis merupakan

[4] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proporsional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[5]

Dengan demikian penulis merumuskan dan akan membuktikan Hipotesis Nihil (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha) sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (Ho) : tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA Negeri I Gedangan Sidoarjo.
2. Hipotesis Alternatif (Ha) : ada pengaruh yang signifikan antara penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA Negeri I Gedangan Sidoarjo.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami masalah dalam skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh Penerapan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo"** ada beberapa istilah yang perlu kami jelaskan yaitu:

1. Pengaruh : daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berkuasa atau yang berkekuatan (ghaib dsb).[6] Atau sesuatu hal yang dapat menimbulkan dampak atau efek.

---

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), cet. ke-9, h. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penerapan : berarti proses, cara, perbuatan menerapkan[7] atau pelaksanaan dari suatu ide atau konsep.
3. Tutor sebaya : siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru siswa.[8] Maksudnya yaitu suatu metode pembelajaran dimana siswa yang memiliki kemampuan lebih ditunjuk oleh gurunya untuk menjadi tutor bagi teman-temannya yang kurang mampu dalam suatu kelompok kecil.
4. Ekstrakurikuler : kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.[9] Yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik dan kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

---

[6] WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1987), h. 731.

[7] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), cet. ke-3, h. 1180.

[8] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), h. 173.

[9] Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 1993), h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan : memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.[10]

Membaca : melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.[11]

Al-Quran : wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu mu'jizat, membacanya dianggap ibadat, sumber utama ajaran Islam.[12]

Jadi kemampuan membaca Al-Quran adalah suatu kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, serta mampu menangkap pesan dari bacaan Al-Quran.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian **"Pengaruh Penerapan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo"** adalah memberikan penjelasan bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikeler BTQ di luar jam pelajaran sekolah dengan metode tutor sebaya yang dilakukan oleh siswa itu sendiri yakni teman yang mempunyai kemampuan lebih membantu temannya yang kurang mampu dalam membaca Al-Quran sehingga bisa lancar membaca, baik dan benar sesuai ilmu tajwid.

---

[10] WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, op.cit., h. 628.
[11] *Ibid.*, h. 71.
[12] Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, op.cit, h. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesa penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori yang terdiri dari a) kajian tentang penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ, meliputi tinjauan tentang penerapan tutor sebaya (pengertian penerapan tutor sebaya, syarat-syarat tutor sebaya, tujuan dan fungsi tutor sebaya, kelebihan dan kekurangan tutor sebaya), tinjauan tentang ekstrakurikuler BTQ (pengertian ekstrakurikuler BTQ, tujuan ekstrakurikuler, asas pelaksanaan ekstrakurikuler, jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ, materi ekstrakurikuler BTQ), b) kajian tentang kemampuan membaca Al-Quran meliputi pengertian kemampuan membaca Al-Quran, indikator kemampuan membaca Al-Quran (tajwid, fashohah, dan naghom/lagu/irama), dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran, c) pengaruh penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran.

Bab III Metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisa data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV Menjelaskan tentang laporan hasil penelitian, meliputi gambaran obyek penelitian (sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Gedangan, visi, misi dan tujuan SMA Negeri 1 Gedangan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, keadaan ekstrakurikuler), penyajian data (data hasil observasi, wawancara, tes, dan angket), dan analisa data.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Penerapan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler BTQ

Untuk mengetahui pengertian penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ maka harus diketahui dulu pengertian penerapan tutor sebaya dan ekstrakurikuler BTQ. Untuk itu penulis akan uraikan pengertiannya sebagai berikut:

1. Tinjauan tentang Penerapan Tutor Sebaya

a. Pengertian Penerapan Tutor Sebaya

Arti kata penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan[1] atau pelaksanaan dari suatu ide atau konsep. Istilah lain kata penerapan adalah implementasi yaitu suatu penerapan ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap.[2]

Menurut Abu Ahmadi, tutor sebaya merupakan siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru siswa.[3]

---

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), cet . ke-3, h. 1180.

[2] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakter Dan Implementasi*, (Bandung : Rosdakarya, 2003), h. 93.

[3] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), h. 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Warji Ischak, berpendapat bahwa tutor sebaya adalah teman satu sekolah yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran atau teman dalam satu kelas yang mempunyai kemampuan lebih sehingga dijadikan partner dalam belajar bersama bagi siswa yang lain.[4]

Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.[5]

Dari beberapa definisi di atas, penulis berpendapat bahwa tutor sebaya merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa yang memiliki kemampuan lebih ditunjuk oleh gurunya untuk menjadi tutor bagi teman-temannya yang kurang mampu dalam suatu pelajaran pada kelompok kecil.

Pembelajaran dengan metode tutor sebaya merupakan pembelajaran yang mandiri karena siswa yang pandai berperan sebagai guru untuk teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar.

Adapun tujuan dari pembelajaran tutor sebaya adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yaitu dalam hal meningkatkan prestasi belajar

---

[4] Warji Ischak, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Liberty, 1987), h. 34.

[5] Winataputra, Udin, S., *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), h. 380.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dan motivasi belajar anak sehingga memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sekolah.

b. Syarat-syarat Tutor Sebaya

Untuk menentukan seorang siswa layak atau tidak ditunjuk atau ditugaskan menjadi tutor, maka siswa tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan menjadi tutor yaitu sebagai berikut:

1) Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas
2) Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa
3) Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik
4) Memiliki sikap toleransi, tenggang rasa, dan ramah dengan sesama
5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik
6) Bersikap rendah hati, pemberani dan tanggung jawab
7) Suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.
8) Punya hubungan social baik dan cukup disenangi oleh teman-temannya.[6]

Sedangkan apabila metode tutor sebaya ini digunakan dalam rangka pelaksanaan program perbaikan maka untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor, diperlukan pertimbangan tersendiri. Seseorang tutor belum tentu siswa yang paling pandai. Yang penting diperhatikan tutor tersebut:

---

[6] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, op.cit. h. 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
2) Dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
3) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
4) Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Untuk memperoleh siswa yang memenuhi persyaratan tesebut memang agak sukar. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan jalan memberikna petunjuk sejelas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan. Petunjuk ini memang mutlak diperlukan bagi setiap tutor karena hanya gurulah yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu pelaksanaan perbaikan, bukan mendiagnosa.[7]

c. Tujuan dan Fungsi Tutor Sebaya

1) Kegiatan tutor sebaya mempunyai dua tujuan yaitu:
   a) Meningkatkan penguasaan para siswa sesuai dengan muatan dalam modul-modul untuk melakukan penanganan materi yang relevan.

[7] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1996), ed. 1, cet. Ke 4, h. 62-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.

2) Fungsi tutor sebaya yaitu:

a) Kurikuler, yakni sebagai pelaksana dan GBPP sebagaimana telah dibutuhkan bagi masing-masing modul dan mengkomunikasikannya kepada siswa.

b) Instruksional, yakni melaksanakan proses pembelajaran agar para siswa aktif belajar mandiri melalui modul yang ditetapkan.

c) Diagnosis bimbingan, yakni membantu para siswa yang mengalami kelambatan dalam mempelajari modul berdasarkan hasil penilaian baik formatif maupun sumatif, sehingga siswa mampu membimbing diri sendiri.

d) Administrative, yakni melaksanakan pencetakan, pelaporan, penilaian dan teknik administrative lainnya sesuai tuntutan program modular.

e) Personal, yakni memberikan keteladanan kepada siswa seperti penguasaan materi modul cara belajar, sikap dan perilaku yang secara tak langsung menggugah motivasi belajar mandiri dan motif berprestasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kelebihan dan Kekurangan Tutor Sebaya

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode tutor sebaya sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto yaitu:

1) Manfaat Tutor Sebaya

a) Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada gurunya.

b) Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, seolah-olah ia menelaah serta menghafalkannya kembali.

c) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.

d) Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

2) Kekukurangan Tutor Sebaya

a) Siswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan kawannya sehingga hasilnya kurang memuaskan.

b) Ada beberapa anak menjadi malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh kawannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.

d) Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.

e) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat tempo belajarnya dapat mengajarkannya kembali kepada kawan-kawannya.[8]

2. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler BTQ

a. Pengertian Ekstrakurikuler BTQ

Asal kata ekstrakurikuler berasal dari dua kata yaitu *ekstra* yang berarti lebih, dan *kurikuler* yang artinya sama dengan kurikulum yang artinya pembelajaran, dari dua kata tersebut juga dapat diartikan bahwa ekstrakurikuler adalah pembelajaran ekstra/lebih (tambahan).

Menurut Uzer dan Lilis, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.[9]

---

[8] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, op.cit., h. 64.

[9] Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegitan Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 1993), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara Suryosubroto mendefinisikan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.[10]

BTQ (Baca Tulis Al-Quran) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler (pelajaran PAI) yang dirasa waktunya sangat kurang maka sebagai solusinya diadakanlah ekstrakurikuler BTQ ini yang bersifat wajib. Dari kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini diharapkan siswa mampu untuk membaca dan menulis ayat-ayat Al-Quran dengan benar, minimal sesuai dengan materi PAI.[11]

a. Tujuan Ekstarakurikuler

Menurut Uzer Usman, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan antara lain:

1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif.
2) Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.

---

[10] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Bandung : Rineka Cipta, 1997), h. 271.

[11] Siti Zuhriyah, S.Ag, Pembina Ekstrakurikuler BTQ Kelas X SMAN 1 Gedangan, wawancara pribadi, 15 Mei 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya. [12]

b. Asas Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Kegiatan tersebut harus dapat meningkatkan pengayaan siswa baik ranah kognitif maupun afektif.
2) Memberikan kesempatan, penyaluran bakat serta minat siswa sehingga terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan positif.
3) Adanya perencanaan, persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuannya.
4) Faktor-faktor kemampuan para pelaksana untuk memonitor dan memberikan penilaian hendaknya diperhatikan.

c. Jadwal Pelaksanaan Ekstrakurikuler BTQ

Kegiatan ekstrakurikuler BTQ diadakan setiap satu minggu sekali dengan pembagian jadwal sebagai berikut:

---

[12] Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegitan Belajar Mengajar*, op.cit., h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 2.1
Jadwal Pelaksanaan Ekstrakurikuler BTQ
SMA Negeri 1 Gedangan Tahun Ajaran 2011-2012

Kelas	Waktu	Pembina
X	Rabu	Siti Zuhriyah, S.Ag
XI	Senin	Hj. Nur Sa'adah, S.Pd I
XII	Jumat	Drs. Robbien

d. Materi Ekstrakurikuler BTQ

Materi utama ekstrakurikuler BTQ disesuaikan dengan materi di buku PAI, setelah materi itu mampu dikuasai oleh siswa khususnya dalam membaca dengan menggunakan metode tutor sebaya maka materi ditambah dengan surat atau ayat-ayat populer, juz 'amma (surat Adh-Dhuha-An-Naas), kegiatan menulis arab, dan belajar ilmu tajwid.

B. Kajian Tentang Kemampuan Membaca Al-Quran

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran

Dalam KBBI WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.[13]

[13] WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1987), h. 628.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.[14] Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah perintah membaca, karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak.

Ditinjau dari segi kebahasaan, ada beberapa pendapat yang mengartikan Al-Quran antara lain:

Menurut pendapat para Qurro, kata "Quran" berasal dari kata "Qoroo-in" yang berarti "qorina". Maksudnya bahwa ayat-ayat Al-Quran yang satu dengan lainnya saling membenarkan.

Dan menurut pendapat yang termasyhur kata "Quran" berasal dari kata Qoroa" yang berarti "bacaan".[15] Pengertian ini diambil berdasarkan ayat Al-Quran surat Al-Qiyamah (75) ayat: 17-18:

---

[14] *Ibid.*, h. 71.

[15] Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1991), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.

Sedangkan pengertian Al-Quran menurut istilah, antara lain yaitu:Al-Quran adalah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu mu'jizat, membacanya dianggap ibadat, sumber utama ajaran Islam.[16]

Dan menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti memberikan pengertian Al-Quran adalah kalamullah/firman Allah, diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya sekalipun dengan surat yang terpendek, membacanya termasuk ibadah.[17]

Sedangkan Dr. Subhi Al Salih yang dikutip Drs. Masjfuk Zuhdi, memberikan pengertian Al-Quran adalah firman Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis di mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir dan dianggap ibadah membacanya.[18]

---

[16] Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam), h. 69.

[17] Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*, op.cit. h. 2.

[18] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang merupakan mu'jizat, membaca dan mempelajarinya adalah bernilai ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Jadi dari pengertian di atas yang dimaksud penulis, kemampuan membaca Al-Quran adalah suatu kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, serta mampu menangkap pesan dari bacaan Al-Quran.

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

a. Tajwid

Dalam membaca Al-Quran, tidak boleh membacanya dengan sembarangan atau sekehendak hati kita tetapi harus sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Menurut bahasa, tajwid berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu* atau *tajwidan* (membuat bagus).[19] Muhammad Mahmud dalam *Hidayatul Mustafid* memberikan batasan arti tajwid dengan "*al ityanu bil jayyidi*" yang berarti memberikan dengan baik. Sedang menurut arti istilahnya ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimanan cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik

[19] Nina M. Armando (et.al.), "Tajwid", *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), Jilid 7, h. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, misalnya tarqiq, tafhim, dan selain keduanya.[20]

Sedangkan menurut Sei H. Dt. Tombak Alam, ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Quran dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya.[21]

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, sedangkan mengamalkannya adalah fardu 'ain. Hal ini sesuai firman Allah surat Al-Muzzammil (73) : 4 dan Al-Furqon (25) : 32

وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

وَرَتَّلْنَٰهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

dan kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).

---

[20] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya : Karya Abditama, 1995), h. 17-18

[21] Sei H. Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam suatu riwayat, Sayyidina Ali pernah ditanya tentang firman Allah surat Al-Muzzammil ayat 4 tersebut. Beliau menjawabnya, tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah memperbaiki/memperindah bacaan huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al-Quran dan mengerti hukum-hukum ibtidak dan wakof (cara memulai dan berhenti baik ketika wakof atau berhenti di tengah-tengah).[22]

Sedangkan at-tartil menurut Ibnu Kasir adalah membaca dengan perlahan-lahan dan hati-hati karena hal itu akan membantu pemahaman serta perenungan terhadap Al-Quran.[23]

Berikut ini adalah masalah yang termasuk dalam ilmu tajwid antara lain:

1) Makhorijul Huruf

Yang dimaksud makhorijul huruf adalah tempat-tempat keluar huruf dari huruf pembaca.[24]

Menurut Asy-Syeikh Ibnul Jazary, makhorijul hurif itu ada 17 (tujuh bekas). Kemudian diringkas menjadi lima makhroj yaitu:

a) Al- jauf : lobang tenggorokan dan mulut

b) Al-halqu : tenggorokan

c) Al-lisan : lidah

---

[22] Ahmad Munir dan Sudasono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994), h. 9.

[23] Nina M. Armando (et.al.), "Tajwid", *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), op.cit., h.38.

[24] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, op.cit. h. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Asy-syafatan : kedua bibir

e) Al-Khoisyum : pangkal hidung

f) Yang apabila dirinci yaitu:

a) Lobang mulut dan tenggorokan adalah tempat keluar huruf mad (huruf panjang) yaitu ا و ي

b) Tenggorokan bawah adalah tempat keluar ء ه

c) Tenggorokan tengah adalah tempat keluar ع ح

d) Tenggorokan atas adalah tempat keluar غ خ

e) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluar ق

f) Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya, agak keluar sedikit dari makhroj ق adalah tempat keluar huruf ك

g) Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluar ج ش ي

h) Salah satu tepi lidah dengan geraham atas adalah tempat keluar huruf ض

i) Lidah bagian depan setelah makhroj ض dengan gusi yang atas adalah tempat keluarnya huruf ل

j) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhroj ل adalah tempat keluar ن idhar. Yang dimaksud adalah bukan nun yang idghom dan ikhfa'. Karena makhroj nun yang idghom dan ikhfa' adalah khoisyum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k) Ujung lidah agak ke dalam sedikit adalah tempat keluar huruf ر ن

l) Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar ط د ت

m) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah dekat dengan gigi atas adalah tempat keluar huruf ص س ر

n) Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar ظ ذ ث

o) Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi atas adalah tempat keluar ف

p) Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama adalah tempat keluar huruf و ب م

q) Pangkal hidung adalah tempat keluar ghunnah (dengung)

2) Sifatul Huruf

Sifatul huruf atau sifat-sifat huruf sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengan makhorijul huruf karena sifat itu tidak sepenuhnya keluar tanpa disertai sifat. Maksudnya adalah bahwa makhorijul huruf dengan ukurannya sendiri dapat dirasakan oleh setiap orang pada saat ia melafalkannya, sedangkan sifat huruf dapat didengarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh orang lain maupun dirinya sendiri melalui ukuran bunyi suara huruf.[25]

Sifatul Huruf dibagi menjadi dua macam, yaitu:[26]

a) Sifat Lazim, sifat-sifat yang tetap dalam masing-masing huruf hijaiyah, sifat ini selamanya konstan, tidak pernah berubah-ubah selama huruf tersebut digunakan. Untuk sifat lazim dibagi menjadi dua bagian:

(1) Sifat yang mempunyai lawan, misalnya[27]

(a) Jahar lawannya Mahmus/Hams

Jahar menurut bahasa berarti tampak atau terang. Maksudnya adalah huruf apabila diucapkan/dimatikan tidak mengeluarkan desis (nafas tertahan). Huruf-hurufnya adalah selain huruf hams

Hams menurut bahasa berarti samar atau tidak terang. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan berdesis. Huruf hams ada 10, yaitu : ت ك س ص خ ش ه ث ح ف

[25] Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, op.cit., h. 17-18.
[26] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, op.cit., h. 52.
[27] Basori Alwi Murtadho, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, (Malang : CV. Rahmatika, 2005), Cet Ke-XXI, h. 17-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Syiddah lawannya Rakhawah

Syiddah menurut bahasa berarti kuat. Maksunya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan suaranya tertahan atau berhenti. Hurufnya ada 8, yaitu : أ ج د ق ط ب ت ك

Rakhawah menurut bahasa berarti lunak atau kendor. Maksudnya adalah huruf apabila diucapkan/dimatikan suaranya terlepas atau masih berjalan beserta huruf itu. Huruf-hurufnya ialah semua huruf selain huruf-huruf syiddah dan huruf tawassuth.

(c) Tawassuth bandingan antara Syiddah dan Rakhwah

Tawassuth menurut bahasa berarti tengah-tengah. Yaitu huruf apabila diycapkan/dimatikan suaranya antara tertahan dan terlepas. Yakni antara syiddah dan rikhwah. Huruf-hurufnya yaitu : ل ن ع م ر

(d) Isti'la' lawannya Istifal

Isti'la' menurut bahasa berarti naik atau terangkat. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah terangkat/naik ke langit-langit mulut. Huruf-hurufnya ada 7, yaitu : ظ ط غ ض ص خ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istifal menurut bahasa berarti turun atau ke bawah. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah turun ke dasar mulut. Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf isti'la'.

(e) Ithbaq lawannya Infitah

Ithbaq menurut bahasa berarti melekat. Maksudnya ialah lidah melekat pada langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Huruf-hurufnya ada 4 yaitu ظ ط ض ص

Infitah menurut bahasa berarti tebuka. Maksudnya ialah merenggang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Hurufnya ialah semua huruf selain huruf ithbaq.

(f) Idzlaq lawannya Ishmat

Idzlaq menurut bahasa berarti ujung. Maksudnya ialah huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah atau ujung bibir, karena itu cepat terucapkan. Huruf-hurufnya adalah ف, ر, م, ن, ل, ب

Ishmat menurut bahasa berarti menahan atau diam. Yaitu huruf-huruf yang tidak bertempat di ujung lidah atau ujung bibir. Huruf-huruf ini agak lamban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kurang cepat ketika terucapkan dibanding dengan huruf idzlaq. Hurufnya adalah selain huruf idzlaq.

(2) Sifat yang tidak mempunyai lawan, misalnya:[28]

- Shafir, menurut bahasa berarti siul atau seruit. Huruf-hurufnya adalah س ز ص
- Qalqalah, menurut bahasa berarti goncang, yaitu huruf apabila diucapkan terjadi goncangan pada makhrojnya sehingga terdengar pantulan suara yang kuat. Hurufnya adalah د ج ب ط ق
- Lein, manurut bahasa berarti lunak. Artinya mengeluarkan huruf secara lunak tanpa paksaan. Yaitu sifat dari huruf و dan ي yang mati dan jatuh setelah fathah
- Inhiraf, menurut bahasa berarti condong artinya ialah condongnya huruf dari makhrojnya sendiri kepada makhroj lain. Yaitu sifatnya huruf ل dan ر
- Takrir, menurut bahasa berarti mengulang-ulang. Maksudnya ialah ujung lidah tergetar ketika mengucapkan huruf ر
- Tafasysyi, berarti meluas atau tersebar. Maksudnya ialah meratanya angin dalam mulut. Ketika

[28] *Ibid.*, h. 22-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengucapkan huruf ش hingga bersambung dengan makhroj ظ

- ❖ Istithalah, berarti memanjang yaitu memanjangkan suara ض dari permulaan tepi lidah hingga penghabisan lidah (bersambung dengan makhroj lam)
- ❖ Ghunnah, berarti dengung yang enak dalam hidung yang tersusun dalam huruf م dan ن baik hidup maupun mati yang idzhar, ikhfa' atau idghom

b) Sifat 'Aridh, sifat-sifat yang baru ada ketika huruf hijaiyah itu betemu dengan huruf-huruf tertentu. Sifat ini tidak menetap dan selalu berubah-ubah menurut perubahan huruf yang ditemui.[29]

3) Ahkamul Huruf (hukum-hukum huruf)[30]

Menurut sebagian ahli atau ulama yang telah berhasil mengklasifikasikan hukum-hukum huruf sebagai berikut:

a) Hukum Lamul Jalalah

Hukum bacaannya terbagi menjadi dua bagian yaitu tafkhim (tebal) dan tarqiq (tipis).

b) Hukum Lam Ta'rif

Hukum bacaannya terbagi menjadi dua macam yaitu Idhar Qamariyah dan Idghom Syamsiyah.

---

[29] Abdul Mujib Ismail dan Mariah Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, op.cit., h. 52.
[30] Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, op.cit.,h. 30-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Hukum Bacaan Ro'

Terbagi menjadi dua macam yaitu tafkhim (dibaca tebal) dan tarqiq (dibaca tipis).

d) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Hukum nun sukun dan tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, maka hukum bacaannya terbagi menjadi empat yaitu idzhar, idghom (idghom bighunnah dan idghom bilaghunnah), iqlab, dan ikhfa'.

e) Hukum Nun dan Mim yang Bertasydid

Apabila hukum nun dan mim bertasydid maka cara bacaannya disebut ghunnah membacanya harus nyata-nyata berdengung, lama bacaannya 1 alif (2 harokat).

f) Hukum Mim Sukun

Hukum mim mati apabila bertemu dengan huruf hijaiyah maka hukum bacaannya terbagi menjadi 3 macam yaitu ikhfa' syafawi, idzhar syafawi, dan idghom mislain.

g) Hukum Lam Kata Kerja

Hukum lam kata kerja hukum bacannya disebut idzhar mutlaq.

h) Hukum Lam untuk Huruf

Hukum bacaannya yaitu idzhar kecuali untuk lam dan ro' maka harus diidghomkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Hukum Idghom Shoghir.

Yaitu apabila ada dua huruf serupa atau sejenis atau hampir sama pembacaannya, huruf yang pertama sukun sedangkan huruf yang kedua berharokat fathah, dhummah atau kasroh maka hukum bacaannya menjadi tiga macam:

(1) Idghom Mutamastilaini

(2) Idghom Mutajanisaini

(3) Idghom Mutaqoribaini

j) Hukum Bacaan Qalqalah

Bacaan qalqalah terbagi menjadi dua macam:

(1) Qalqalah Sughro yakni apabila hurufnya bersukun asli.

(2) Qalqalah Kubro yaitu apabila huruf-hurufnya sukunnya bukan asli, karena berhenti.

4) Mad wal Qashr[31]

Menurut Muhammad Mahmud dalam *Hidayatul Mustafid*, bahwa mad dalam arti bahasa adalah memanjangkan atau tambah. Sedang menurut istilah mad adalah memanjangkan suara dengan suatu huruf diantara huruf-huruf mad.

Sedangkan pengertian qashr menurut bahasa adalah taertahan. Sedangkan menurut arti istilah dalah memendekkan bunyi huruh mad

[31] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, op.cit., h. 111-133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lien yang sebenarnya dibaca panjang. Atau membuang huruf mad dari suatu kata.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Huruf mad ada tiga yaitu:

a) Huruf و mati yang jatuh sesudah tanda baca dhummah

b) Huruf ي mati yang jatuh sesudah tanda baca kasroh

c) Huruf ا mati yang jatuh sesudah tanda baca fathah

d) Bacaan mad dibagi menjadi 2 bagian yaitu mad asli (mad thobi'i) dan mad far'i.

Mad far'I ada 13 macam yaitu:

a) Mad Wajib Muttashil yaitu wajib dibaca panjang, karena ada huruf mad dalam satu kalimat dengan hamzah.

b) Mad Jaiz Munfashil yaitu kebolehan membaca panjang karena ada huruf mad yang terpisah dua kalimat dengan hamzah.

c) Mad 'Aridh Lissukun yaitu bacaan panjang karena terdapat pertemuan antara huruf mad dengan huruf yang dimatikan (sukun) setelah diwaqofkan.

d) Mad Badal yaitu huruf mad dan hamzah berkumpul dalam satu kalimat, akan tetapi yang hamzah tersebut lebih dulu daripada mad.

e) Mad 'Iwadh yaitu mad yang terjadi karena waqof (berhenti) pada lafal yang di tanwin, dibaca nasab pada akhir kalimat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi yaitu mad yang terjadi karena setelah huruf mad, terdapat huruf ditasydid dalam satu kalimat.

g) Mad Lazim Muhkaffaf Kilmi yaitu mad yang terjadi karena setelah huruf mad ada huruf yang disukun.

h) Mad Lazim Mutsaqqal Harfi yaitu mad yang ditemukan pada huruf permulaan surah di mana huruf itu mempunyai tiga bagian huruf, huruf kedua merupakan huruf mad sedang huruf terakhir merupakan huruf yang disukun.

i) Mad Lazim Mukhaffaf Harfi yaitu mad bertemu dengan huruf yang bersifat dua bagian.

j) Mad Lien yaitu mad yang terjadi pada huruf wawu dan ya', yang jatuh setelah tanda baca fathah, dengan syarat cara membacanya tetap diwasholkan (terus), tidak boleh diwaqofkan, sebab jika berhenti maka menjadi bacaan qolqolah kubro.

k) Mad Shilah yait huruf mad tambahan yang dikira-kirakan setelah ha' dhamir dan dikira-kirakan dengan harokat dhummah atau kasroh.

l) Mad Farq yaitu mad yang berfungsi pembeda antara istifham (kata tanya) dengan khabar (kata berita).

m) Mad Tamkin yaitu mad karena ada dua ya', yang satu mati sedang yang lain hidup, bertanda baca kasroh dan tasydid, ya' yang berkasroh dan bertasydid itu lebih dahulu daripada ya' yang mati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan bacaan Qashr sebagaimana penjelasan di atas, yaitu bacaan yang dipendekkan, yang semula bacaan itu panjang. Ada dua tanda yang digunakan dalam mushaf Usmani untuk bacaan qashr, yaitu:

a) Shafrul Mustadir, yaitu tanda lingkaran sperti bentuk bola yang ditulis di atas lafal yang diqoshrkan. Cara bacanya harus dibaca pendek baik diwasholkan maupun diwaqofkan.

b) Shafrul Mustathil, yaitu tanda lingkaran yang memanjang seperti bentuk telur burung merpati yang di tulis di atas lafal yang diqoshrkan. Cara membacanya ada dua macam, pertama tetap dibaca panjang jika di waqofkan, kedua harus dibaca qoshr jika di washolkan bacaannya.

b. Fashohah[32]

Pada umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseoarang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al-Quran. Jika seseorang itu mampu membaca Al-Quran dengan benar sesuai cara pelafalannya maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca Al-Quran.

Sedangkan pengertian secara luas fashoha juga meliputi waqaf wal ibtida' dan yang terpenting adalah ketelitian harokat, penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam Al-Quran.

[32] Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, op.cit.h. 71- 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fashohah menurut asy-Syekh Ibnul Jazari, yaitu sesuatu yang wajib dan pasti atas mereka, sebelum melakukan pembacaan yang akan dilakukannya, hendaknya terlebih dahulu mengetahui akan tempat keluarnya huruf yang dilafalkannya, juga tentang tajwid tentang cara waqaf mengenal seluruh rasm (Usmani) di dalam mushaf, juga tentang kalimat yang *maqtu'* (terputus) dan *maushul* (bersambung) dan sebagainya.

Pembahasan pada fashohah ini meliputi:

1) **Waqaf dan ibtida'** [33]

Menurut bahasa waqaf berarti berhenti atau menahan. Sedangkan menurut istilah adalah menghentikan suara sebentar pada suatu kalimat guna mengambil nafas dengan niat untuk melanjutkan bacaan lagi dan tidak berniat menghentikan bacaan tersebut sama sekali.

Adapun ibtida' ditinjau dari segi bahasa berarti memulai. Sedangkan menurut istilahnya adalah memulai bacaan sesudah waqaf. Ibtida' hanya boleh dilakukan pada lafad-lafad yang tidak merusak arti/makna dari susunan kalimat atau ayat.

---

[33] Shodikin Alfan, *Menuju Kesempurnaan Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya : Apolo, 2004), h. 65-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum waqaf terbagi menjadi emapat, yaitu:

a) Waqaf Intidhary, yaitu waqaf yang dilakukan karena terdapat perbedaan pendapat dari para ulama tentang boleh tidaknya waqaf pada suatu ayat.

b) Waqaf Idltirary, yaitu waqaf yang dilakukan karena terpaksa. Misalnya ketika sedang membaca kemudian kehabisan nafas, batuk, lupa dan sebagainya.

c) Waqaf Ikhtibary, yaitu waqaf yang dilakukan karena kebutuhan untuk menguji atau mengajarkan Al-Quran.

d) Waqaf Ikhtiyari, yaitu waqaf yang dilakukan atas pilihan pembaca Al-Quran tanpa ada hal-hal sebagaimana dalam waqaf-waqaf lainnya. Waqaf ikhtiyari terbagi atas empat tingkatan:

   (1) Waqaf Taam

   (2) Waqaf Kafi

   (3) Waqaf Hasan

   (4) Waqaf Qabih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) **Tata cara penguasaan huruf, harkat, kalimat serta ayat-ayat di dalam Al-Quran (*muroatul huruf wal harkat* dan *muroatul kalimah wal ayat*)**

Seorang Qori'/Qori'ah harus mengetahu tentang hal ini, karena pada kenyataannya qori'/qori'ah sering mengalami keteledoran di dalam membaca. Hal ini disebabkan karena mereka kurang teliti di dalam membaca atau kurang cermat sehingga terjadi pergantian harokat. Dalam keadaan seperti ini, hal tersebut dapat dipandang sebagai bacaan yang tidak muroat. Disamping itu suatu bacaan tidak muroat dapat pula terjadi karena tidak terbacanya suatu kalimat dan ayat atau terbaca akan tetapi diganti dengan kalimat. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya latihan-latihan secara berkesinambungan baik secara individual maupun kelompok.

Secara konseptual upaya penguasaan dan pemahaman bacaan Al-Quran dapat ditempuh lima fase, yaitu:

a) Pola penguasaan *mutola'ah* (mengeja) yakni "pola mengeja" baik dari segi huruf, kalimat, dan ayat tanpa disertai lagu, pola ini untuk memfasihkan/mematangkan setiap huruf dan kalimat yang dilafadhkannya.

b) Pola penguasaan *murottal* yakni pola hati-hati di dalam setiap membaca Al-Quran, sebab sahabat Ali memberikan penafsiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"tartil" dengan membaguskan bunyi huruf dan menguasai cara berhenti. Bentuk bacaannya pelan dan sedikit disertai lagu.

c) Pola penguasaan *tadwir* yakni cara membacanya antara pelan dan cepat, dengan catatan tetap memelihara akan hukum-hukum tajwidnya.

d) Pola penguasaan *hadr* yakni membacanaya dengan cara cepat. Pola ini juga dituntut memelihara akan hukum-hukum tajwidnya.

e) Pola penguasaan *mujawwadz* yaitu pola penyempurnaan, dengan harapan menguasai mujawwadz ini pembaca Qari'/Qari'ah dapat menerapkan kefasihan di dalam membunyikan huruf kalimatnya, pengetrapan tajwidnya serta menyertakan lagunya secara sempurna dan konsisten.

c. Naghom/Lagu/Irama

Naghom adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yang artinya lagu/irama. Populernya istilah naghom berasal dari para Qori'/ para Syech/ dari Mesir yang pernah mengajarkan ilmunya di Indonesia pada tahun 1973.

Kata naghom yang akhirnya kemudian dirangkai dengan Al-Qur'an menjadi Naghom Al-Qur'an yang artinya melagukan Al-Qur'an, bisa juga disebut dengan Tahsin As-Shout dalam membaca Al-Qur'an (membaguskan suara dalam membaca Al-Qur'an). Naghom adalah khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk tilawah Al-Qur'an, kemudian di Indonesia terkenal dengan sebutan Seni Baca Al-Qur'an

Berawal dari periode pengembangan seni baca Al-Quran maka lagu yang dipergunakan dalam seni baca Al-Quran pertamanya masih diwarnai oleh lagu-lagu dan irama ala makawy, sehingga nama-nama jenis irama dan lagu masih menggunakan ala makawy, yakni:

1) Husaini
2) Rakbi
3) Dhukka
4) Maya
5) Banjaka
6) Kurdi
7) Sikah, dll.[34]

Adapun jenis macam lagu yang berkembang dewasa ini terbagi menjadi tujuh, yaitu:[35]

1) Lagu Bayati/Husaini terbagi menjadi lima yaitu:
   a) Qoror
   b) Nawa
   c) Syuri
   d) Jawab

[34] Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, op.cit., h. 95-96.
[35] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Jawabul Jawab

2) Lagu Shoba terbagi dua yaitu:

a) Maal 'Ajam ('Ajami Asyiroh)

b) Quflah Bastanjar

3) Lagu Hijaz terbagi tiga yaitu:

a) Kard

b) Kard Kurd

c) Kurd

4) Lagu Nahawan terbagi tiga yaitu:

a) Nakris

b) 'Usyaq

c) Jawab (Quflah Mahur)

5) Lagu Rast terbagi 4 yaitu:

a) Rast Ala Nawa

b) Rast Syabir (Quflah Syabir)

c) Zanjirin

d) Salalim (Suud dan Nuzul)

6) Lagu Jiharkah terbagi dua yaitu:

a) Nawa (nada awal jiharkah)

b) Jawab (nada tinggi jiharkah)

7) Lagu Shika terbagi empat yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Iraq (farisi)

b) Turki (nada tinggi shika)

c) Raml (nada minor)

d) Huzami (Quflah)

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran

Membaca merupakan salah satu aktifitas dalam belajar, maka untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar yaitu digolongkan menjadi dua faktor menurut Slameto, *pertama* faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, *kedua* faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu.[36] Sedangkan menurut Muhibbin Syah ada tiga faktor yaitu ditambah faktor pendekatan belajar (*approach to leraning*) yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.[37]

---

[36] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995), cet. Ke-3, ed revisi, h. 54.

[37] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006), cet. Ke-5, ed.revisi, h. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. **Faktor-faktor Intern**[38], yaitu meliputi:

1) Faktor jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Seseorang yang sehat maka proses belajarnya tidak akan terganggu, sedangkan seorang yang sakit proses belajarnya akan terganggu seperti cepat lelah dan tidak semangat untuk belajar. Maka untuk menjaga kesehatan seorang anak harus membiasakan pola hidup sehat.

b) Cacat Tubuh

Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Seperti buta, tuli, lumpuh, patang tangan dan kaki. Seorang yang memilki cacat tubuh maka proses belajarnya akan terganggu dan sebagai solusinya sebaiknya disekolahkan di lembaga pendidikan khusus atau dengan menggunakan alat bantu.

2) Faktor Psikologis, yaitu berkaitan dengan aspek kejiwaan, meliputi antara lain:

[38] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, op.cit., h. 54-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Intelegensi

Yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam siatuasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Seorang guru yang bijak sebaiknya harus mengetahui tingkat intelegensi atau kecerdasan masing-masing muridnya, agar guru bisa memberi pelayanan pelajaran yang sesuai. Intelegensi dianggap sebagai suatu norma umum dalam keberhasilan belajar. Intelegensi normal bila nilai IQ menunjukkan angka 85-115.[39]

b) Perhatian

Menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Jadi agar para siswa perhatiannya tetap terpusat pada penjelasan guru, maka guru harus menyampaikannya dengan menarik dan kreatif agar para murid tidak jenuh atau bosan.

---

[39] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Bakat siswa

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat dibedakan menjadi dua macam yaitu bakat pembawaan sejak lahir dan bakat yang terlatih atau karena kerja keras.

d) Minat siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[40] Seorang guru penting untuk mengetahui minat para siswanya sehingga bisa membantu untuk mengarahkannya pada hal-hal yang positif.

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi dan sebaliknya jika minat rendah maka akan menghasilkan prestasi yang rendah pula.[41]

---

[40] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006), op.cit, h. 151.

[41] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 56-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang siswa yang mempunyai minat yang kuat pada dunia membaca maka ia akan suka membaca tanpa ada paksaan dari orang lain melainkan atas kesadarannya sendiri.

e) Motivasi belajar

Merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, maka perlu diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.[42]

Motivasi dapat juga diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Winkel, 1987, hlm. 92).[43]

Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu *pertama*, motivasi intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan. *Kedua*, motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar

[42] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran,* op.cit h. 239.
[43] Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993), h. 114-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.[44]

f) Kematangan

Adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan atau *readiness*

Adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya suadah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan, dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang/tidak lancar pada bagian-bagian tertentu. Sehingga menyebabkan badan lemas dan ingin tidur. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

---

[44] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, op.cit, h. 151-152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelelahan jasmani dan rohani dapat diatasi dengan tidur atau istirahat yang cukup, berlibur, olahraga, dan belajar dengan metode yang menyenangkan atau menarik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi faktor jasmaniyah, psikologis, dan kelelahan.

b. **Faktor-faktor Ekstern**[45], yaitu meliputi:

1) Faktor keluarga, ada banyak faktor keluarga yang mempengaruhi proses belajar seseorang diantaranya:

a) Cara orang tua mendidik

Sebagai orang tua haruslah bijak dalam memperhatikan pendidikan anaknya. Orang tua tidak boleh acuh terhadap pendidikan anaknya karena akan berpengaruh pada hasil belajar anaknya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak serta relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain. Wujud relasi bisa diungkapkan melalui kasih sayang, perhatian dan pengertian.

---

[45] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, op.cit., h. 60-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Suasana rumah

Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram agar anak kerasan/betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Faktor ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan belajar anak. Jika ia anak dari keluarga yang mampu maka kebutuhan belajarnya dapat terpenuhi dengan baik. Sementara jika ia berasal dari keluarga yang miskin, maka cukup sulit untuk bisa memenuhi kebutuhan anak dalam hal pendidikannya. Namun adakalanya itu adalah cambuk baginya untuk belajar lebih giat.

e) Pengertian orang tua

Orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya (memotivasi) anak serta sedapat mungkin membantu kesulitan anak.

f) Latar belakang kebudayaan

Pada anak-anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, untuk mendorong anak semangat dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor sekolah, yaitu:

a) Metode mengajar

Seorang guru dalam menggunakan metode mengajar haruslah diusahakan yang tepat, efisien, efektif dan menarik agar para siswa dapat belajar dengan baik dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

b) Kurikulum

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah, atau suatu kurikulum yang disahkan oleh yayasan pendidikan.[46]

c) Relasi guru dengan siswa

Guru dan siswa merupakankan komponen utama dalam pembelajaran. Seorang guru harus bisa mencipatakan suasana yang akrab dengan murid, guru bisa menyatu dengan dunia murid, tidak ada jarak antara guru dan murid sehingga murid juga tidak segan atau sungkan kepada guru dimana tetap memeperhatikan sopan santun.

[46] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, op.cit, h. 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Relasi siswa dengan siswa

Relasi antar siswa haruslah harmonis, saling membantu antara sesama jika ada teman yang kesulitan, tidak saling menjatuhkan satu sama lain. Karena hubungan antar siswa berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan merupakan suatu langkah awal yang perlu ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin agar disiplin dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru, karyawan, kepala sekolah serta guru BP. Apabila pelaksanaan disiplin kurang misalnya sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran.[47]

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang

[47] Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, op.cit. h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Apabila seorang guru dalam mengajar tidak menggunakan alat pengajaran, maka ia cenderung menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan kepasifan pada peserta didik.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, yaitu pada pagi hari, siang, sore/malam hari. Pemilihan waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Misalnya siswa belajar pada pagi hari, dimana pikiran masih segar dan jasmani dalam keadaan baik. Sebaliknya jika dilaksanakan pada siang, sore atau malam hari, kondisi anak tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran. Maka waktu yang tepat adalah pagi hari.

h) Standar pelajaran di atas ukuran

Seorang guru dalam memberikan pelajaran tidak boleh melebihi standar pelajaran di atas ukuran/kemampuan siswa. Karena berdasarkan teori belajar perkembangan psikis dan kepribadian siswa berbeda-beda. Guru dalam menuntut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.

Ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti ruangan harus berjendela, mendapat pencahayaan yang cukup, dinding harus bersih, lantai tidak becek, dan jauh dari keramaian sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajarnya.[48]

j) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Oleh karena itu perlu pembinaan dari guru. Agar cara belajar siswa menjadi tepat dan efektif.

k) Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah di gunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah,

[48] *Ibid.*, h. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3) Faktor lingkungan/masyarakat yaitu:

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap kepentingan pribadinya. Tetapi jika siswa mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak (berorganisasi, kegiatan social), belajarnya akan terganggu jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Jika memungkinkan akan lebih baik jika kegiatan dalam masyarakat tersebut adalah kehiatan yang mendukung belajarnya, seperti kursus Bahasa Inggris, PKK Remaja dan sebagainya.

b) Mass media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop radio, TV, surat kabar, majalah, buku, komik, dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat.

Maka perlu kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan control yang bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah).

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan meyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/siswa terpengaruh jika ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi: fackor keluarga, sekolah, dan lingkungan/masyarakat.

c. **Faktor Pendekatan Belajar**

Yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Pendekatan belajar dapat dibagi menjadi tiga macam tingkatan yaitu:

1) Pendekatan tinggi (*speculative* dan *achieving*)
2) Pendekatan menengah (*analytical* dan *deep*)
3) Pendekatan rendah (*reproductive* dan *surface*)[49]

C. Pengaruh Penerapan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler BTQ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran

Ada banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode-metode tersebut antara lain, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (*role playing*), metode problem solving, metode system regu, metode latihan (drill), metode karya wisata

[49] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, op.cit, h. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*field trip*), metode *resource person* (manusia sumber), metode survai masyarakat, dan metode simulasi.[50]

Tetapi seorang guru dalam memilih suatu metode pembelajaran yang akan digunakan harus mempertimbangkan beberapa hal seperti relevansi ketepatan materi ajar dengan metode yang akan digunakan, keadaan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran, dan lain-lain.

Salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler BTQ (penunjang kegiatan intrakurikuler PAI), khususnya pada aspek membaca, guru bisa menggunakan metode tutor sebaya. Tutor sebaya adalah suatu metode dimana dalam proses belajar dibimbing oleh seorang tutor yang sebaya (teman satu kelas/teman yang usianya sama) yang membantu mengajari teman-temannya yang belum bisa atau mengalami kesulitan belajar. Yang mana tutor ini ditunjuk oleh guru karena prestasinya di kelas dan mempunyai hubungan sosial yang baik kepada kawan-kawannya.

Dengan penerapan tutor sebaya diharapkan, siswa yang tidak bisa atau belum lancar membaca Al-Quran akhirnya menjadi bisa atau mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan fashohahnya berkat bantuan dari tutor sebaya. Karena adakalanya siswa malu, segan, tidak berani bertanya kepada guru bisa menanyakan kesulitan yang dialaminya kepada tutor yang ditunjuk guru.

---

[50] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 76-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan tutor sebaya ini guru harus mengetahui kemampuan para siswanya yaitu dengan melaksanakan tes membaca Al-Quran, kemudian setelah di peroleh data siswa yang sudah mampu membaca Al-Quran dari segi tajwid, fashohah dan lagu, maka siswa tersebut ditunjuk sebagai tutor yang akan membimbing empat atau lima temannya agar mampu dalam membaca Al-Quran sesuai dengan materi PAI.

Seorang muslim harus mampu untuk membaca Al-Quran karena Al-Quran adalah kitab sucinya. Akan sangat malu jika muslim tidak bisa membaca kitab sucinya sendiri. Wahyu yang pertama kali turun adalah perintah untuk membaca yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5. Kegiatan membaca mengandung manfaat yang sangat besar, dengan membaca akan memperoleh wawasan ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui. Begitu juga dengan membaca Al-Quran kita pikiran kita akan tenang dan damai serta akan memperoleh pahala dari Allah. Banyak hadis yang menjelaskan keutamaan membaca Al-Quran diantaranya:

"Bacalah Al-Quran, karena kelak di hari kiamat Al-Quran itu menjadi syafaat (penolong) bagi yang membaca." (HR. Muslim dari Abu Umamah)

"Orang yang pandai membaca Al-Quran, kelak masuk surga bersama Rasul, sedang orang yang tidak lancar (tertegun-tegun) membacanya, maka mendapat dua pahala." (HR. Bukhari Muslim dari Aisyah)

Begitu pula bagi orang yang mengajarkan Al-Quran juga akan mendapat pahala dari Allah SWT karena telah mengamalkan ilmu yang ia peroleh kepada orang lain. Demikian juga tutor (siswa) selain mendapat pahala maka kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca Al-Quran yang sudah dimilkinya semakin meningkat. Berikut ini adalah hadis yang menjelaskan keutamaan mengajarkan Al-Quran "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran kemudian mengajarkannya.*" (HR. Bukhari dari Usman bin Affan).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran para siswa yang belum lancar atau kurang lancar dalam membaca Al-Quran sehingga bisa atau mampu membaca Al-Quran minimal sesuai dengan materi yang ada di buku PAI. Dan cara membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, fashohah dan jika mampu membacanya dengan dilagukan atau secara tartil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah strategi umum yang ada dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi dan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.[1] Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, hal ini dimaksudkan agar mendapat hasil yang akurat dalam penelitian.

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti termasuk bentuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan.

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari judul penelitian yang penulis teliti yaitu **"Pengaruh Penerapan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo".** Maka penelitian yang dilaksanakan penulis adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita

[1]Arief Furhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), h. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketahui.[2] Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimental dengan dua perlakuan yaitu sebelum dilaksanakannya tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ dan sesudah dilaksanakannya tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ.

Mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan model kausal (sebab-akibat). Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang dituntut untuk menggunakan angka, nilai dari hasil penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasil dari penelitian. Adapun untuk menemukan adanya hubungan sebab-akibat, peneliti menggunakan statistic, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka.

Karena penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan membuat gambaran secara sistematis tentang suatu keadaan secara faktual dan teliti. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh antara variabel yang satu dengan

---

[2] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), cet. 6, h. 105-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel yang lainnya secara terperinci dan mendalam. Apabila pengaruh itu ada, maka seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga pada akhirnya akan diketahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Bebas (X) adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat.[3] Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ.
b. Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.[4] Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Quran siswa.

Adapun yang menjadi indikator variabel yang menjadi indikasi pengaruh penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo adalah :

a. Indicator Pelaksanaan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler BTQ meliputi:
    1) Keadaan siswa selama mengikuti ekstrakurikuler BTQ
    2) Pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ
    3) Keadaan fasilitas/alat pengajaran ekstrakurikuler BTQ
    4) Keadaan siswa dalam pelaksanaan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ
    5) Metode pengajaran Al-Quran

[3] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2005), h. 67-68.
[4] *Ibid*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Motivasi

b. Indicator Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa meliputi:

1) Tajwid

2) Fashohah

3) Naghom/irama/lagu

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[5] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedangan yang beragama Islam yaitu berjumlah 304 siswa.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[6] Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dari populasi tersebut akan diambil 13%. Maka jumlah sampelnya adalah 40 siswa. Dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel di

---

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), edisi revisi, h. 102.

[6] *Ibid.*, h. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.[7]

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan, untuk mendapatkan data-data yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[8] Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain.[9]

Dalam metode observasi yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, maksudnya adalah observer (pengamat) ikut ambil bagian dalam kegiatan obyeknya (observee), jadi observer ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam segala bentuk yang sedang diselidiki.[10]

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada, antara lain tentang keadaan siswa selama

---

[7] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h. 111.

[8] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), h. 136.

[9] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), ed.1 cet. Ke-11, h. 106.

[10] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-5, h. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ dengan penerapan tutor sebaya dan kemampuan membaca Al-Quran siswa SMA Negeri 1 Gedangan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, surat kabar dan lain-lain.[11] Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini catatan-catatan dan transkip nilai yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu rekapitulasi nilai membaca Al-Quran pada semester I dan II, data mengenai jumlah keseluruhan siswa, guru dan tenaga kependidikan, serta foto kegiatan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ.

c. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan berhadapan dan interview ini bersifat sementara yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.[12]

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai antara lain:

1) Wawancara dengan kepala sekolah terkait sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, serta keadaan guru, tenaga kependidikan dan siswa SMA Negeri 1 Gedangan.

---

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), cet. Ke-9, h.136.

[12] Nasution, *Metode Research*, op.cit., h.113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Wawancara dengan guru pembina BTQ sebagai pelaksana terkait pelaksanan kegiatan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ meliputi awal pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ, harapan dari ekstrakurikuler BTQ, mengapa memilih tutor sebaya, materi yang diajarkan, dll.

d. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[13] Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.[14]

Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner langsung, yaitu memberikan daftar langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang terhadap masalah.

e. Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil

[13] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Op.cit., h. 199.

[14] Nasution, *Metode Research*, op.cit., h. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.[15]

Sedangkan menurut Suharsimi, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[16]

Pada metode tes ini ada dua macam tes yang digunakan, *pertama,* tes yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan membaca Al-Quran siswa SMA Negeri 1 Gedangan yaitu dengan membaca QS. Al- Ali Imron : 159 dan Asy-Syuro : 38. *Kedua*, tes membaca yang dilakukan oleh guru PAI diawal semester I sebelum dilaksanakannya tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ dan tes membaca di semester II setelah dilaksanakannya tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ.

---

[15] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 67.

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, op.cit, h. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat untuk atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dari hasilnya lebih baik, dalam arti hasilnya cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. [17]

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan. sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Instrumen berupa angket. digunakan peneliti untuk mendapatkan data angket tentang penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ.

   Dalam hal ini angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disertai jawaban yang akan dipilih responden dengan memberi tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sudah tersedia.

   Angket yang disusun oleh peneliti terdiri dari 10 butir soal tentang penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ. Masing-masing jawaban

[17] Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), cet. Ke II, h. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

a. Alternatif jawaban A dinilai 3
b. Alternatif jawaban B dinilai 2
c. Alternatif jawaban C dinilai 1

2. Instrumen wawancara, instrumen ini digunakan dalam mengumpulkan data melalui metode wawancara yaitu berupa ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan kepada kepala sekolah dan guru pembina ekstrakurikuler BTQ.
3. Instrumen tes, tes ini dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengukur kemampuan membaca Al-Quran siswa yakni pada QS. Ali Imron : 159 dan Asy-Syuro : 38.

   Dan penilaiannya adalah sebagai berikut:

   1) Baik (A) : dapat membaca dengan fasih, tartil, lancar dan benar sesuai ilmu tajwid
   2) Cukup (B) : dapat membaca dengan fasih, tetapi kurang lancar dan kurang mengerti ilmu tajwid
   3) Kurang (C) : dapat membaca tetapi kurang/tidak fasih dan tidak sesuai ilmu tajwid

F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan mengorganisasikan, menjabarkannyaa ke dalam unit-unit, melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam prosesnya, analisa data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya penulis dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.[18] Dalam teknik analisa data penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan dengan teknik tabel distribusi frekuensi relative atau prosentase dan uji T (T-Test).

a. Tabel distribusi frekuensi relative adalah alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan lajur dimana frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persenan.

   Yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi obyek penelitian. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ dan bagaimana kemampuan membaca Al-Quran siswa SMA Negeri 1 Gedangan, penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, op.cit., h. 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden responden secara keseluruhan.[19]

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase sebagai berikut:

1) 76% - 100% tergolong baik
2) 56% - 75% tergolong cukup
3) 40% - 55% tergolong kurang baik
4) < 40% tergolong tidak baik

Setelah ditafsirkan maka langkah selanjutnya adalah mencari *mean* atau rata-rata dari skor prosentase tertinggi dari tiap-tiap item pertanyaan dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$M = \sum \frac{x}{N}$$

Keterangan:

M = mean yang dicari

$\sum x$ = jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = *number of cases*[20]

---

[19] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1987) , h. 40.

[20] *Ibid.*, h. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji T

Uji T adalah salah satu tes statistic yang digunakan untuk menguji kebenaran/kepalsuan hipotesis nihil. Analisis uji T (T-test) dalam penelitian ini, bertujuan untuk menguji pengaruh sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa.langkah-langkahnya adalah:

1) Mencatat *perbedaan* efektifitas dari masing-masing metode terhadap prestasi anak orang demi seorang.
2) Mencari *Mean Perbedaan.* Mean differences (MD) ini diperoleh dari membagi jumlah differences yang dihasilkan oleh langkah 1 dengan jumlah subyeknya.
3) Mencatat *deviasi perbedaan.* Deviasi perbedaan diperoleh dari mengurangi tiap-tiap perbedaan dengan mean perbedaan.
4) Mencatat *kwadrat* masing-masing *deviasi perbedaan.*
5) Mencari *jumlah deviasi kwadrat* dari perbedaan-perbedaan tersebut. Jumlah deviasi kwadrat ini disebut juga *sum of squares of deviation.*
6) Dan mengetest signifikansi mean perbedaan tersebut dalam langkah ke 2 dengan t-test sebagi berikut:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MD : Mean Different

d : deviasi individual dari MD

N : jumlah subyek[20]

Berdasarkan model rancangan eksperimen ini (*One Group Pre Test-Post Test Design*) yaitu membandingkan hasil sebelum diberi perlakuan dan sesudah perlakuan. Dengan kata lain menguji kemampuan membaca Al-Quran sebelum dilaksanakan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ dan sesudah dilaksanakan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ.

[20] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research IV*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1988), h. 455.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Data-data mengenai gambaran obyek penelitian, peneliti memperolehnya dari dokumentasi sekolah yang diberikan oleh pihak TU pada 25 Mei 2012 pukul 10.00 WIB.

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

Pada bulan Juli 1995, SMA Negeri 18 Surabaya membuka sebagian kelas 1 (satu) yang bertempat di gedung SGPLB IKIP Surabaya di jalan Raya Sedati Km.02 Gedangan, Sidoarjo. Pada saat itu Kepala Sekolahnya adalah Bpk. Drs. Abdul Mukti (Kep Sek.filial dengan SMA Negeri 1 Sidoarjo). Angkatan pertama ini hanya terdiri dari 1 kelas.

Dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 13a/O/1998, tanggal 29 Januari 1998 tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah tahun pelajaran 1996/1997 ditetapkan perubahan SMA Negeri 18 Surabaya yang bertempat di Jalan Raya Sedati Km.02, Gedangan Sidoarjo berubah menjadi SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo, diikuti dengan pengangkatan Kepala Sekolah definitif pertama dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 94024/A2.1.2/KP/1998, tanggal 02 Desember 1998 atas nama Drs. Djawadi sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gedangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 01 September 2001, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo menerbitkan Surat Tugas No. 800/5437/404.3.14/2001, menugaskan kepada Dra. Mega Suwarni guru SMA Negeri 1 Gedangan sebagai Pelaksana Tugas Harian (PLH) Kepala Sekolah SMU Negeri 1 Gedangan.

Pada tanggal 07 Maret 2002, dengan Keputusan Bupati Sidoarjo No.821.2/37/404.4.5/2002, tentang Pengangkatan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Umum (SMU) mengangkat Drs. Imam Mulyono sebagai Kepala SMU Negeri 1 Gedangan.

Pada tanggal 17 Februari 2004, dengan Keputusan Bupati Sidoarjo No.821.2/172/404.4.5/2004, tentang pengangkatan Kepala Sekolah Menengah Umum (SMU) mengangkat Drs. Sukemad sebagai Kepala SMU Negeri 1 Gedangan.

Pada tanggal 02 Februari 2006, dengan Keputusan Bupati Sidoarjo No.821.2/022/404.4.5/2006, tentang mutasi Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) menugaskan Drs. Sulaiman Suwarto sebagai Kepala SMA Negeri 1 Gedangan.

Pada tanggal 09 Februari 2010, dengan Keputusan Bupati Sidoarjo No.821.2/019/404.6.1/2010, tentang mutasi Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) menugaskan Dra. Sri Mudjajanti, M.Pd. sebagai Kepala SMA Negeri 1 Gedangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

a. **Visi SMA Negeri 1 Gedangan**

" Unggul dalam Prestasi, Beretos Kerja Tinggi, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Kebangsaan Berdasarkan Religi "

b. Misi SMA Negeri 1 Gedangan

1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan keagamaan guna menghasilkan peserta didik yang memiliki kadar keimanan dan ketakwaan yang tinggi.
2) Melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran serta bimbingan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, demokratis, dan menyenangkan dengan menggali potensi peserta didik.
3) Menumbuhkembangkan semangat kompetitif yang sehat.
4) Mengembangkan budaya baca di kalangan warga sekolah.
5) Mengembangkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).
6) Mengembangkan pendidikan wawasan kebangsaan guna meningkatkan rasa cinta tanah air.
7) Memupuk peserta didik agar mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, dan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan SMA Negeri 1 Gedangan

1) Menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang mantap.
2) Terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan penuh dengan kreativitas dan inovasi.
3) Menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi akademis dan nonakademis.
4) Mengantarkan peserta didik yang kreatif, mandiri, mempunyai daya nalar yang tinggi, tanggung jawab, disiplin, dan demokratis agar siap berkompetisi di dunia luar (studi lanjut atau bidang pekerjaan).
5) Tumbuhnya minat baca yang tinggi di kalangan warga sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.
6) Tumbuhnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia.
7) Tumbuhnya peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan sopan santun.
8) Tumbuhnya wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air yang tinggi di kalangan peserta didik.
9) Menghasilkan peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sosial yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

SMA Negeri 1 Gedangan terletak di Jl. Raya Sedati Km. 02, Desa Wedi, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Lokasinya:

a. Sebelah barat dibatasi oleh jalan menuju sekolah kompleks
b. Sebelah utara dibatasi oleh jalan raya Sedati
c. Sebelah timur dibatasi oleh tanah PT ANTAM
d. Sebelah selatan dibatasi oleh komplek sekolah (SD Negeri Percobaan dan IKIP UNESA Jurusan Pendidikan Luar Biasa.

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI I GEDANGAN
TAHUN PELAJARAN 2011 – 2012

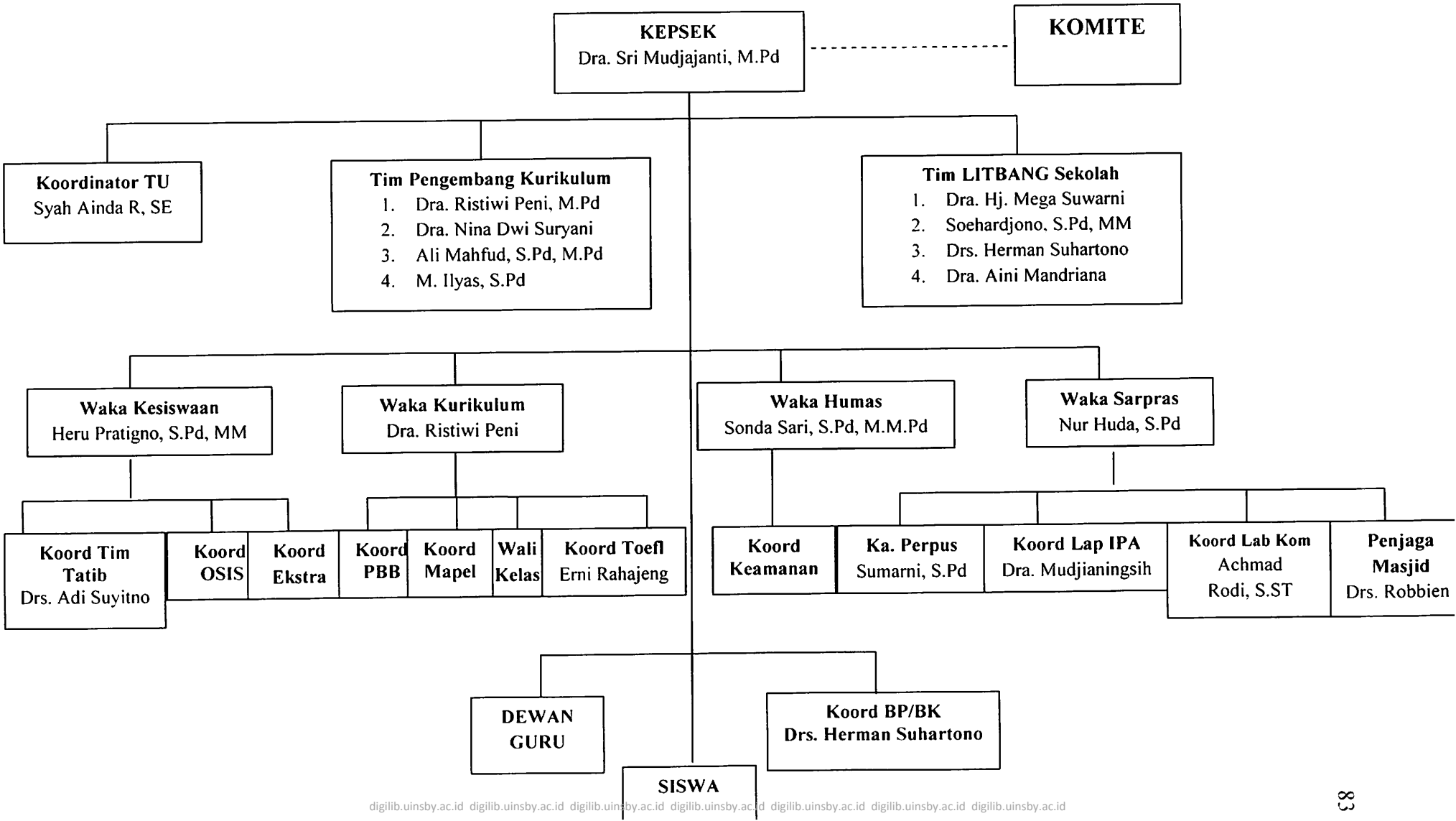

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

Sarana dan prasarana merupakan suatu fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa untuk menunjang tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimilki oleh SMA Negeri 1 Gedangan adalah sebagai berikut:

a. Perpustakaan yang memadai, dengan luas ruang perpustakaan 144 m2 (16 x 9) m2, dan koleksi buku baik buku pelajaran, buku referensi, kamus, majalah, buku agama, teknologi, sastra dan fiksi. Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Gedangan digawangi oleh 3 pustakawan yang selalu siap melayani seluruh siswa dan guru di SMA Negeri 1 Gedangan.
b. Laboratorium Fisika, lengkap dengan alat-alatnya.
c. Laboratorium Biologi dan Kimia lengkap dengan alat-alatnya. Terdapat tenaga laboran yang kualified yang siap memandu dan menyiapkan alat-alat untuk praktek.
d. Laboratorium Komputer, terdapat 40 komputer yang siap digunakan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Gedangan.
e. Hot Spot/Wifi di seluruh lingkungan SMA Negeri 1 Gedangan. Peserta didik dan guru bisa mengakses internet gratis.
f. Aula + Lapangan Badminton dan lapangan Tenis meja.
g. Lapangan Upacara dan Olahraga, yang bisa digunakan untuk Upacara, Futsal, Basket, Bola volly dan bahkan untuk acara-acara Wisuda maupun Pentas seni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Koperasi sekolah, terdiri dari Foto copy dan alat tulis serta perlengkapan seragam sekolah dan Makanan ringan dan minuman.

i. Kantin (ada 3 tempat).

j. Masjid SMA Negeri 1 Gedangan.

k. Ruang Bimbingan dan Karier, dengan dibimbing oleh 5 konselor.

l. Ruang UKS.

m. Ruang OSIS.

n. Tempat Parkir ada dua yaitu parkir guru dan parkir siswa.

o. Tempat pembayaran administrasi yang representative.

p. WC/kamar kecil siswa yang dipisahkan antara WC laki-laki dan perempuan dengan jumlah 14 kamar kecil. Sedangkan bagi guru disediakan 3 kamar kecil.

q. Pos Satpam.

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

Berdasarkan penelitian diperoleh data bahwa jumlah pendidik di SMA Negeri 1 Gedangan berjumlah 60 guru dengan pendidikan yang telah menempuh S-2 sebanyak 11 guru, S-1 berjumlah 47 guru, D-4 dan D-3 masing-masing 1 orang guru. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan dan PTT berjumlah 15. Adapun rinciannnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.1

Data Pendidik SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

Tahun Ajaran 2011-2012

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Dra. Sri Mudjajanti, M.Pd	Ka.Sek	S-2
2	Dra. Aslich Fauziati	Guru	S-1
3	Dra. Napiah, M.Pd	Guru	S-2
4	Drs. Ismail	Guru	S-1
5	Drs. Herman Suhartono	Guru	S-1
6	Dra. Mega Suwarni	Guru	S-1
7	Dra. Wiwik Sumarlik	Guru	S-1
8	Sumarjo, S.Pd	Guru	S-1
9	Dra. Mudjianingsih	Guru	S-1
10	Dra. Aini Mandriana	Guru	S-1
11	Dra. Nina Dwi Suryani	Guru	S-1
12	Dra. Rukmini Ambarwati, M.Psi	Guru	S-2
13	Drs. Sartono	Guru	S-1
14	Drs. Robbien	Guru	S-1
15	Drs. Arief Bahari	Guru	S-1
16	Dra. Rr. Retno Widayati, M.Pd	Guru	S-2
17	Siti Zuhriyah, S.Ag	Guru	S-1
18	Soehardjono, S.Pd MM	Guru	S-2
19	Sri Muli'ah, S.Pd	Guru	S-1
20	Nur Sa'adah, S.Pd I	Guru	S-1
21	Sofiatin, S.Pd	Guru	S-1
22	Erni Rahajeng	Guru	D-3
23	Sonda Sari, S.Pd, M.M.Pd	Wakasek	S-2
24	Ulil Hidayati, S.Pd	Guru	S-1
25	Sri Lestari, S.Pd, MM	Guru	S-2
26	Dra. Ristiwi Peni, M.Pd	Wakasek	S-2
27	Dra. Tri Utami Handayani	Guru	S-1
28	M. Taufan Wahyudi, S.Pd	Guru	S-1
29	Nur Huda, S.Pd	Guru	S-1
30	Suyono, S.Pd	Guru	S-1
31	Sudarsono, S.Pd	Guru	S-1
32	R. Gatot Supriyanto, S.Pd	Guru	S-1
33	Sunarmi, S.Pd	Guru	S-1
34	Drs. Abdul Awwalim	Guru	S-1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

35	Bambang Sugeng, S.Pd	Guru	S-1
36	Faizah, S.Pd	Guru	S-1
37	Hernu Pratiknyo, S.Pd, MM	Wakasek	S-2
38	Wiwik Kurniawati, S.Pd	Guru	S-1
39	Laila Mufida, S.Pd	Guru	S-1
40	Anies Widya Kristantie, S.Pd	Guru	S-1
41	Drs. Achmad Fauzan Abadi	Guru	S-1
42	Dra. Fety Susilawatie	Guru	S-1
43	Drs. Adi Suyitno	Guru	S-1
44	Muchammad Ilyas, S.Pd	Guru	S-1
45	Khafidil Mundiri, S.Pd	Guru	S-1
46	Dra. Mutifah	Guru	S-1
47	Drs. Fajar Sodiq, M.M.Pd	Guru	S-2
48	Ali Mahfud, S.Pd, M.Pd	Guru	S-2
49	Dra. Saumil Hasanah	Guru	S-1
50	Sulianingsih, S.Pd	Guru	S-1
51	Achmad Rodi, S.ST	Guru	D-4
52	Irwan Puji Prasetyo Hadi, S.Pd	Guru	S-1
53	Ani Prawati, S.Pd	Guru	S-1
54	Sri Utari, S.Pd	Guru	S-1
55	Muhammad Mujiono, S.Pd	Guru	S-1
56	Ninis Herawati, S.Kom	Guru	S-1
57	Siska Retno, S.Sos	Guru	S-1
58	Evie Nilam, S.Pd	Guru	S-1
59	Solehoddin, S.Pd	Guru	S-1
60	Lailatul Kurnia, S.Pd	Guru	S-1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.2

Data Tenaga Kependidikan dan PTT

SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

Tahun Ajaran 2011-2012

No.	Nama	Jabatan
1	Sjah Ainda Romadhillah, S.E	Kord. T.U
2	Catur Cahyanto, S.Si	Laboran
3	Sugeng	Penjaga sekolah
4	Ita Yayuk Lestari	Staf T.U
5	Muliyono, S.E	Staf T.U
6	Muhammad Rouf	Staf T.U
7	Samsul Arif	Penjaga sekolah
8	Sumardi	Penjaga sekolah
9	Suharto Widiatmoko, B. Sc	Staf T.U
10	Roihatin	Staf T.U
11	Salamun	Penjaga Sekolah
12	Harum Umbaran	Penjaga Malam
13	Mohammad Hakim	Penjaga Malam
14	Satri Matra P	Staf T.U
15	Mudjib	Sopir

7. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Gedangan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari petugas TU (dokumen SMA Negeri 1 Gedangan) diketahui bahwa keadaan siswa adalah berjumlah 886 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 389 dan siswa perempuan berjumlah 497. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.3

Data Siswa SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

Tahun Ajaran 2011-2012

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	X	146	177	323
2	XI IPA	56	122	178
3	XI IPS	60	41	101
4	XI	116	163	279
5	XII IPA	77	101	178
6	XII IPS	50	56	106
7	XII	127	157	284
Jumlah keseluruhan		389	497	886

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Gedangan banyak sekali, meliputi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.4

Kegiatan Ekstrakurikuler

SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

Tahun Ajaran 2011-2012

No.	Bidang	Jenis	Peserta	Pembina
1	Olimpiade	AMECC	Kelas X	TIM AMECC
		TIK	Kelas X, XI, XII	Achmad Rodi, S.ST
		FISIKA	TIM	Ulil Hidayati, S.Pd
		BIOLOGI	TIM	Wiwik Kurniawati, S.Pd
		KIMIA	TIM	Sonda Sari, S.Pd
		KEBUMIAN	TIM	Dra. Rr. Retno W, M.Pd
		MATEMATIKA	TIM	Nur Huda, S.Pd
2	Kesenian	TARI	Kelas X, XI, XII	Sri Utari, S.Pd
		TEATER	Kelas X, XI, XII	Bambang S, S.Pd
3	Olahraga	FOOTSHAL	Kelas X, XI,XII	Drs. Fajar Sodiq
		BOLA BASKET	Kelas X, XI	Arif Rahmat
		KARATE	Kelas XII	Samsul Huda
		BOLA VOLLY	Kelas X, XI, XII	Drs. Fajar Sodiq
		TAEKWONDO	Kelas XII	Ari Purnomo
4	Kepribadian	PASKIBRAKA	Kelas X, XI	M. Mujiono, S.Pd
		PRAMUKA	Kelas X	Sumarni, S.Pd
5	Agama	BTQ	Kelas X	Siti Zuhriyah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Kelas XI Kelas XII	S.Ag Hj. Nur Sa'adah, S.Pd.I Drs. Robbien
		IMTAQ	Kelas X, XI	Drs. Robbien, dkk

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hal penting untuk mewujudkan valid tidaknya suatu hasil penelitian. Adapun yang dimaksud penyajian data dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 16 Mei 2012 dan 23 Mei 2012 yang bertempat di masjid pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Hal yang diperoleh peneliti adalah:

a. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam pulang sekolah kira-kira pukul 13.35 WIB. Semua siswa kelas X mengikuti kegiatan ini dan bagi yang tidak bisa mengikutinya harus meminta izin terlebih dahulu kepada pembina BTQ. Para siswa dipisah antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan dan bagi siswa putri yang tidak berkerudung harus memakai atasan mukenah serta bagi yang udzur duduk di lantai 2.

b. Kegiatan dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah bersama dengan dipimpin guru pembina. Kemudian membaca surat Ali Imron ayat 159 dan Asy-Syuro ayat 38. Setelah itu bagi siswa yang belum lancar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca dipanggil ke depan untuk dibimbing oleh para tutor (temannya sendiri yang ditunjuk oleh guru). Di mana satu orang tutor membimbing satu tutee. Dan bagi siswa yang sudah mampu membaca diminta oleh pembina untuk membaca surat Ar-Rohman. Sementara pada kali ke dua, materi yang diajarkan adalah tentang tajwid pada surat Ali Imron ayat 104. Para siswa dipanggil secara acak (diutamakan siswa yang belum memahami ilmu tajwid) dari absensi untuk maju ke depan menyebutkan hukum tajwid dan alasannya. Setelah itu baru dibahas guru bersama-sama dengan murid.

c. Kegiatan diakhiri sekitar pukul 15.00 WIB dengan terlebih dahulu absen kemudian dilanjutkan dengan membaca senandung Al-Quran bersama-sama.

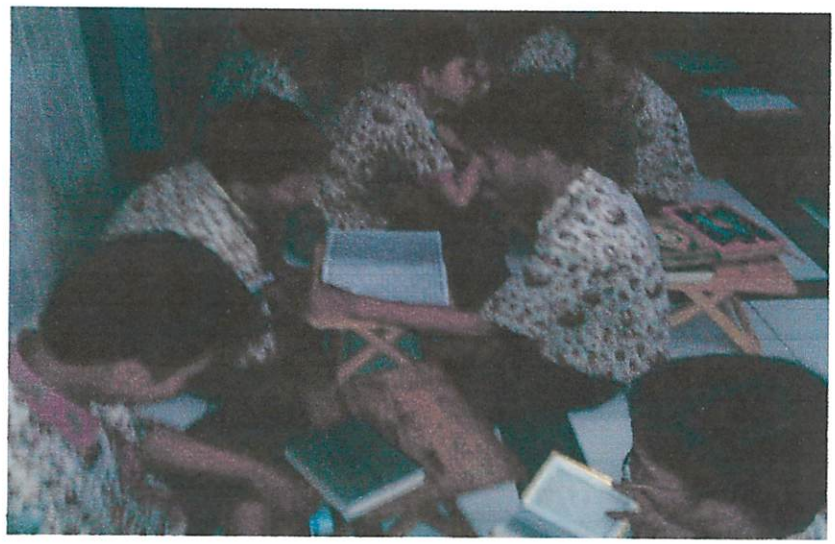

Gambar: Pelaksanaan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler BTQ Putra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

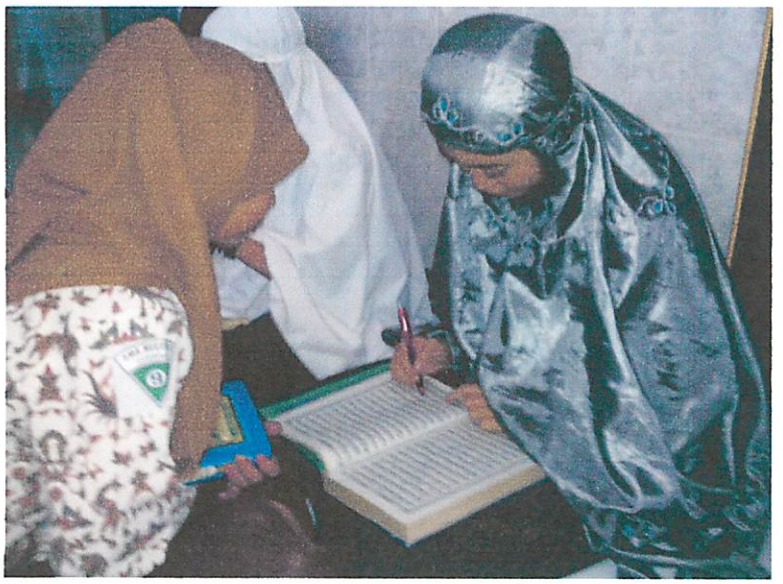

Gambar: Pelaksanaan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler BTQ Putri

2. Data Hasil Wawancara

Dari kegiatan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler BTQ Ibu Siti Zuhriyah, S.Ag pada 15 Mei 2012, pukul 12.00 WIB di ruang guru, tentang pelaksanaan kegitan ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ adalah program penunjang dari kegiatan intrakurikuler PAI dengan mendayagunakan para siswa yang bisa dan lancar membaca Al-Quran dengan fasih, benar dan lancar sesuai ilmu tajwid untuk menjadi tutor bagi teman-temannya yang belum lancar dalam membaca Al-Quran sehingga teman-temannya (tutee) bisa membaca minimal membaca ayat-ayat yang ada di buku PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, Dra. Sri Mudjajanti, M.Pd. pada 25 Mei 2012. pukul 10.00 WIB terkait dokumentasi sekolah seperti sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Gedangan, visi misi dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler. Disarankan untuk meminta data-data tersebut di kantor TU.

3. Data Hasil Tes

Untuk mendapatkan data hasil tes ada dua cara yang ditempuh, yaitu:

a. Tes yang dilakukan oleh peneliti yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan membaca Al-Quran para siswa yang dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Juni 2012 dengan membaca surat Ali Imron: 159 dan Asy-Syuro: 38 hasilnya adalah sebagi berikut:

TABEL 4.5

Tes Membaca Surat Ali Imron: 159 dan Asy-Syuro: 38

No.	Nama	Nilai
1	Alfiah Nur Irza	A
2	Deny Dharmawan	A
3	Kenny Kurniawan	B
4	Nina Mustika Ningtyas	A
5	Ovy Evela	B
6	Pipin Nur Azizi	A
7	Ahmad Syaikhoni	A
8	Cut Ami Rahman	B
9	Delfi Rizqi Rama Dini	A
10	Elsa Alfionita	B
11	Febrina Dewi S	A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Kennedi Ibrahim	B
13	Chandra Aditia M	B
14	Dean Imanullah	A
15	Firmansyah Putra	A
16	Hefi Rengga	A
17	M. Hasbi Aziz	A
18	Dewi Sri A	B
19	Millah Ihsani	A
20	Siska Ayu	A
21	Siti Nur Jannnah	B
22	Ade Irmalia	A
23	Dian Nisyah	A
24	Farid Aldiansyah	B
25	Firsta Maisya	B
26	Nourma Putri	C
27	Arif Rahman	B
28	Dhiyanti Wulandari	B
29	Galih Wisnu	B
30	Kiky Dzakiyah	A
31	Nadya Laili P	B
32	Riska Dian Nur F	A
33	Tifanny Ayu P	B
34	Achfian Suhartadi	B
35	Qurrotul Ainiyah	A
36	Resa Hendy P	A
37	Wilardo Tahta W	B
38	Agli Akbar K	B
39	Ayuni Sulistyowati	A
40	Sepdin Agus T	B

b. Tes membaca yang dilakukan oleh guru PAI diawal semester I sebelum dilaksanakannya tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ dan tes membaca di semester II setelah dilaksanakannya tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, maka peneliti meminta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data rekapitulasi (transkip) nilai siswa kelas X semester I dan semester II pada 15 Juni 2012 dan hasilnya adalah sebagai berikut:

TABEL 4.6

Nilai membaca siswa kelas X semester I (sebelum pelaksanaan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ) dan nilai membaca siswa semester II (setelah pelaksanaan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ) Tahun Ajaran 2011-2012

No.	Nama	Nilai membaca semester I	Nilai membaca semester II
1	Alfiah Nur Irza	85	85
2	Deny Dharmawan	80	83
3	Kenny Kurniawan	75	78
4	Nina Mustika Ningtyas	85	86
5	Ovy Evela	85	87
6	Pipin Nur Azizi	80	87
7	Ahmad Syaikhoni	85	90
8	Cut Ami Rahman	76	85
9	Delfi Rizqi Rama Dini	85	90
10	Elsa Alfionita	80	85
11	Febrina Dewi S	76	85
12	Kennedi Ibrahim	75	79
13	Chandra Aditia M	75	79
14	Dean Imanullah	67	85
15	Firmansyah Putra	69	80
16	Hefi Rengga	77	85
17	M. Hasbi Aziz	79	85
18	Dewi Sri A	75	83
19	Millah Ihsani	90	90
20	Siska Ayu	83	90
21	Siti Nur Jannnah	83	80
22	Ade Irmalia	80	83
23	Dian Nisyah	85	85
24	Farid Aldiansyah	80	80
25	Firsta Maisya	80	82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	Nourma Putri	80	79
27	Arif Rahman	83	81
28	Dhiyanti Wulandari	83	82
29	Galih Wisnu	83	80
30	Kiky Dzakiyah	85	94
31	Nadya Laili P	85	86
32	Riska Dian Nur F	85	89
33	Tifanny Ayu P	87	89
34	Achfian Suhartadi	83	79
35	Qurrotul Ainiyah	80	81
36	Resa Hendy P	88	88
37	Wilardo Tahta W	89	84
38	Agli Akbar K	85	80
39	Ayuni Sulistyowati	90	90
40	Sepdin Agus T	80	79

4. Data Hasil Angket

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yang terdiri dari 10 butir pertanyaan tentang pelaksanaan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ. Dari setiap pertanyaan disediakan tiga piihan jawaban dengan standar penilaian sebagai berikut:

a. Alternatif jawaban A dengan nilai 3

b. Alternatif jawaban B dengan nilai 2

c. Alternatif jawaban C dengan nilai 1

Dan jumlah respondennya adalah 40 siswa. Dan setelah disebar kepada responden dan responden memberikan jawabannya maka diperoleh hasil sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.7

Data Hasil Angket Penerapan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler BTQ Di SMA Negeri 1 Gedangan

No. Res	Skor berdasarkan item pertanyaan										Jumlah skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	26
2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27
3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	24
4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	24
5	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	18
6	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25
7	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	26
8	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	24
9	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
10	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	22
11	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	26
12	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	26
13	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26
14	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	23
15	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
16	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27
17	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	27
18	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
19	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
20	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
21	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	2	3	1	1	1	3	3	2	1	3	20
24	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	22
25	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	26
26	2	3	3	1	1	1	3	2	3	3	22
27	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	27
28	2	3	2	2	1	1	2	2	1	3	19
29	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
30	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	25
31	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	26
32	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23
33	2	3	1	2	2	3	1	3	3	3	23
34	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
35	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	25
36	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	26
38	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	16
39	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	26
40	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	22
Jumlah											998

Dari tabel di atas menunjukkan skor tertinggi adalah 30 dan skor terendah adalah 16.

C. Analisa Data

Setelah semua data tersebut disajikan dan agar terdapat kecocokan dalam menyimpulkannya, maka langkah selanjutnya adalah analisa data.

1. Analisa Data Angket

Analisa data tentang penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan.

Analisa ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan. Dalam hal ini, penulis menganalisis hasil angket per item pertanyaan yang sudah disebar kepada responden atas tanggapannya tentang penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ dengan menggunakan rumus prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) 76% - 100% tergolong baik

2) 56% - 75% tergolong cukup

3) 40% - 55% tergolong kurang baik

4) < 40% tergolong tidak baik

Selain dengan prosentase, penulis juga menggunakan metode deskripsi sebagaimana yang akan diuraikan sebagai berikut:

a) Keadaan siswa selama mengikuti ekstrakurikuler BTQ

TABEL 4.8

Senang dengan kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Ya b. Biasa saja c. Tidak	40	17 23 -	42,5% 57,5% -
Jumlah		40	40	100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa para siswa menjawab ya sebanyak 17 (42,5%), biasa saja sebanyak 23 (57,5%), dan tidak nihil. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Gedangan tergolong cukup senang dengan kegiatan ekstrakurikuler BTQ karena berada antara 56% -75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.9

Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ

di SMA Negeri 1 Gedangan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	35 5 -	87,5% 12,5% -
	Jumlah	40	40	100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa para siswa menjawab ya sebanyak 35 (87,5%), kadang-kadang sebanyak 5 (12,5%), dan tidak nihil. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Gedangan tergolong baik karena aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ sebab berada antara 76% - 100%.

TABEL 4.10

Merasa terbantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler BTQ

di SMA Negeri 1 Gedangan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	24 11 5	60% 27,5% 12,5%
	Jumlah	40	40	100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa para siswa menjawab ya sebanyak 24 (60%), kadang-kadang sebanyak 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(27,5%), dan tidak sebanyak 5 (12,5%). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMA Negeri 1 Gedangan tergolong cukup terbantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler BTQ karena berada antara 56% - 75%.

b) Pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ

TABEL 4.11

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Sangat baik	40	7	17,5%
	b. Baik		30	75%
	c. Kurang baik		3	7,5%
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa para siswa menjawab sangat baik 7 (17,5%), baik sebanyak 30 (75%), dan kurang baik sebanyak 3 (7,5%). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Keadaan fasilitas/alat pengajaran ekstrakurikuler BTQ

TABEL 4.12

Fasilitas/alat pengajaran ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Sangat baik b. Baik c. Kurang baik	40	1 33 6	2,5% 82,5% 15%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab sangat baik sebanyak 1 (2,5%), baik sebanyak 33 (82,5%), dan kurang baik sebanyak 6 (15%). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan fasilitas/alat pengajaran ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan tergolong baik karena berada antara 76% - 100%.

d) Keadaan siswa dalam pelaksanaan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ

TABEL 4.13

Senang dengan metode tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	25 12 3	62,5% 30% 7,5%
Jumlah		40	40	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa para siswa menjawab ya sebanyak 25 (62,5%), kadang-kadang sebanyak 12 (30%), dan tidak sebanyak 3 (7,5%). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa para siswa cukup senang dengan metode tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan karena berada antara 56% - 75%.

TABEL 4.14

Metode tutor sebaya yang dilaksanakan oleh pembina ekstrakurikuler BTQ memudahkan dalam mempelajari Al-Quran

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Ya	40	24	60%
	b. Kadang-kadang		14	35%
	c. Tidak		2	5%
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa para siswa menjawab ya sebanyak 24 (60%), kadang-kadang sebanyak 14 (35%), dan tidak sebanyak 2 (5%). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metode tutor sebaya yang dilaksanakan oleh pembina ekstrakurikuler BTQ cukup memudahkan dalam mempelajari Al-Quran sebab berada antara 56% -75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Metode pengajaran Al-Quran

TABEL 4.15

Metode membaca Al-Quran yang diajarkan oleh pembina ekstrakurikuler BTQ mudah diterima

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Ya	40	23	57,5%
	b. Kadang-kadang		15	37,5%
	c. Tidak		2	5%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa para siswa menjawab ya sebanyak 23 (57,5%), kadang-kadang sebanyak 15 (37,5%), dan tidak sebanyak 2 (5%). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metode membaca Al-Quran yang diajarkan oleh pembina ekstrakurikuler BTQ cukup mudah diterima para siswa sebab berada antara 56% -75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Motivasi

TABEL 4.16

Pembina ekstrakurikuler selalu memotivasi agar senantiasa mempelajari Al-Quran

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	28 9 3	70% 22,5% 7,5%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas menunjukkan para siswa menjawab ya sebanyak 28 (70%), kadang-kadang sebanyak 9 (22,5%), dan tidak sebanyak 3 (7,5%). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pembina ekstrakurikuler BTQ cukup memberi motivasi agar senantiasa mempelajari Al-Quran sebab berada antara 56% -75%.

TABEL 4.17

Mempelajari Al-Quran keimanan kepada Allah semakin bertambah

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. Ya b. Biasa saja c. Tidak	40	38 2 -	95% 5% -
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas menunjukkan para siswa menjawab ya sebanyak 38 (95%), biasa saja sebanyak 2 (5%), dan tidak nihil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari Al-Quran keimanan para siswa di SMA Negeri 1 Gedangan semakin bertambah baik sebab berada antara 76% - 100%.

Berdasarkan kesimpulan dari masing-masing item pertanyaan maka untuk dapat menyimpulkan hasil angket penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan digunakan rumus *mean* yaitu $M = \sum \frac{x}{N}$

maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$M = \frac{57,5+87,5+60+75+82,5+62,5+60+57,5+70+95}{10} = 70,75$$

Jadi, berdasarkan standart yang telah ditetapkan, maka nilai 70,75 tergolong cukup karena berada antara 56% - 75% sehingga penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan adalah cukup.

2. Analisa data kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan metode tes

Hasil tes membaca Al-Quran (Ali Imron 159 dan Asy-Syuro 38) yang dilakukan oleh peneliti dan diperoleh hasil bahwa rata-rata siswa banyak yang mendapat nilai A yakni sebanyak 20 siswa, sementara yang mendapat nilai B 19 siswa dan yang mendapat nilai C hanya 1 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa sudah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya untuk menganalisa data tentang pengaruh penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa, apakah ada perbedaan kemampuan membaca pada semester I sebelum penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ dan pada semester II setelah penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ, untuk itu penulis menggunakan rumus uji t (t test) yang mana hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.18

Nilai membaca siswa semester I dan semester II

No. Res.	Nilai membaca siswa semester I (Xa)	Nilai membaca siswa semester II (Xb)	D = (Xa – Xb)	d = (D – MD)	d^2
1	85	85	0	+2,8	7,84
2	80	83	-3	-0,2	0,04
3	75	78	-3	-0,2	0,04
4	85	86	-1	+1,8	3,24
5	85	87	-2	+0,8	0,64
6	80	87	-7	-4,2	17,64
7	85	90	-5	-2,2	4,84
8	76	85	-9	-6,2	38,44
9	85	90	-5	-2,2	4.84
10	80	85	-5	-2,2	4,84
11	76	85	-9	-6,2	38,44
12	75	79	-4	-1,2	1,44
13	75	79	-4	-1,2	1,44
14	67	85	-18	-15,2	231,04
15	69	80	-11	-8,2	67,24
16	77	85	-8	-5,2	27,04
17	79	85	-6	-3,2	10,24
18	75	83	-8	-5,2	27,04
19	90	90	0	2,8	7,84
20	83	90	-7	-4,2	17,64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	83	80	+3	5,8	33,64
22	80	83	-3	-0,2	0,04
23	85	85	0	2,8	7,84
24	80	80	0	2,8	7,84
25	80	82	-2	4,8	23,04
26	80	79	+1	3,8	14,44
27	83	81	+2	4,8	23,04
28	83	82	+1	3,8	14,44
29	83	80	+3	5,8	33,64
30	85	94	-9	-6,2	38,44
31	85	86	-1	1,8	3,24
32	85	89	-4	-1,2	1,44
33	87	89	-2	0,8	0,64
34	83	79	+4	6,8	3,24
35	80	81	-1	1,8	3,24
36	88	88	0	2,8	7,84
37	89	84	+5	7,8	60,84
38	85	80	+5	7,8	60,84
39	90	90	0	2,8	7,84
40	80	79	+1	3,8	14,44
N = 46	$\sum$ Xa = 3256	$\sum$ Xb= 3368	$\sum$ D = -112	$\sum$ d = 4	$\sum d^2$ = 871,8

$$MD = \frac{\sum D}{N} = \frac{-112}{40} = -2,8$$

Berdasarkan data pada tabel di atas, selanjutnya dicari besarnya rerata skor pada semester I sebelum penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ dan semester II sesudah penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$t = \frac{-2,8}{\sqrt{\frac{871,8}{40(40-1)}}}$$

$$= \frac{-2,8}{\sqrt{\frac{871,8}{40(39)}}}$$

$$= \frac{-2,8}{\sqrt{\frac{871,8}{1560}}} = \frac{-2,8}{\sqrt{0,5588}} = \frac{-2,8}{0,747} = -3,748$$

Tes signifikasi dalam menyelesaikan persoalan ini yaitu mencari derajat kebebasan terlebih dahulu dimana db = N – 1= 40 – 1= 39. Dengan db = 39, maka dipergunakan db yang paling dekat dengan 39 yaitu db sebesar 40. Dengan db 40, diperoleh harga kritik t pada tabel sebagai berikut:

Taraf signifikansi 5% = 2,02 dan 1% = 2,71

Dengan demikian t hitung adalah jauh lebih besar daripada t tabel, baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Yaitu 2,02 < 3,748 > 2,71 maka hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Berarti antara sebelum dan sesudah penerapan tutor sebaya terdapat perbedaan mean yang signifikan.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu antara jumlah nilai membaca sebelum tutor sebaya dan sesudah tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA Negeri 1 Gedangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses yang bertahap dan panjang, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tentang pengaruh penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo, maka dapat peneliti simpulkan:

1. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara dan penyebaran angket maka dapat disimpulkan bahwa penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ di SMA Negeri 1 Gedangan sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dari keaktifan para siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Serta hasil dari perhitungan angket penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ yang berada pada rentangan 56% - 75% yang tergolong cukup.
2. Sedangkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA Negeri 1 Gedangan berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa siswa yang mendapat nilai A sebanyak 20 siswa, sedangkan yang mendapat nilai B 19 siswa dan yang mendapat nilai C hanya 1 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa sudah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil analisis data tentang pengaruh penerapan tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA Negeri 1 Gedangan ternyata dengan metode tutor sebaya mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Dari hasil perhitungan dengan uji t, dengan db = 39 dikonsultasikan pada tabel nilai t dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,02 dan 1% adalah 2,71. Dengan demikian t hitung adalah jauh lebih besar daripada t tabel, baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Yaitu 2,02 < 3,748 > 2,71 maka hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Berarti antara sebelum dan sesudah penerapan tutor sebaya terdapat perbedaan mean yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu antara jumlah nilai membaca sebelum tutor sebaya dan sesudah tutor sebaya ekstrakurikuler BTQ terdapat perbedaan yang signifikan yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA Negeri 1 Gedangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu meningkatkan dan mengembangkan lagi program kerja atau materi ajar yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ agar para siswa tidak bosan, serta peningkatan kemampuan guru PAI atau guru pembina

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrakurikuler BTQ sehingga kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

2. Perlu ditingkatkan semangat kerja sama yang tinggi dari berbagai pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru khususnya guru PAI/pembina ekstrakurikuler BTQ, wali murid dan siswa agar bersama-sama tetap mempertahankan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
3. Kepada para siswa SMA Negeri 1 Gedangan agar selalu bersemangat dalam belajar khususnya mempelajari Al-Quran sebab Al-Quran merupakan pedoman hidup umat Islam yang berisi petunjuk dalam mengatur kehidupan di dunia dan akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995)

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991)

Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994)

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009)

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1987)

Arief Furhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Bandung: Rineka Cipta, 1997)

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2005)

Basori Alwi Murtadho, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, cet. Ke-XXI, (Malang: CV. Rahmatika, 2005)

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)

Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

E. Mulyasa, Kurikulum *Berbasis Kompetensi, Karakter Dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proporsional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Moh Uzer Usmandan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1993)

Moh. Chadiq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991)

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006)

Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)

Nana Sudjana, *Dasar*-Dasar *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)

Nasution, *Metode Research*, Cet. Ke 2. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Nina M. Armando (et.al.) "Tajwid", *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2005)

P. Joko Subagyo, Metode *Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Cet. Ke-5, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993)

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-6. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

Sei H. Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Shodikin Alfan, *Menuju Kesempurnaan Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: Apolo, 2004)

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-9, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Cet. Ke-4, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research IV*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1988)

Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985)

Warji Ischak, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1987)

Winataputra dan Udin, S., *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999)

WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987)

Wawancara:

Siti Zuhriyah, S.Ag., Pembina Ekstrakurikuler BTQ kelas X SMA Negeri 1 Gedangan, wawancara pribadi, 15 Mei 2012, pukul 12.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id